

**PENERAPAN AKUNTANSI LINGKUNGAN PADA
RUMAH SAKIT UMUM PUSAT DR. WAHIDIN
SUDIROHUSODO MAKASSAR**

SKRIPSI

**SRI RAHAYU
NIM 105730502614**



**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
2019**

**PENERAPAN AKUNTANSI LINGKUNGAN PADA
RUMAH SAKIT UMUM PUSAT DR. WAHIDIN SUDIROHUSODO
MAKASSAR**

SKRIPSI

*Di Ajukan Untuk Memenuhi Syarat-Syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi (SE) Pada Jurusan Akuntansi Universitas
Muhammadiyah Makassar*

Disusun Oleh:

**SRI RAHAYU
NIM 105730502614**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
2019**

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

PERSEMBAHAN

“Skripsi ini kupersembahkan untuk kedua orang tuaku, Ayahanda Mursalim Muin dan Ibunda Nuraeny, adik-adik serta orang-orang yang turut memberikan semangat, mendoakan dan memotivasi dalam penulisan skripsi ini”

MOTTO

“Semangatlah dalam menggapai impian sertai dengan doa dan usaha”



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

Jl. Sultan Alauddin No. 259 Gedung Iqra Lt. 7 Tel. (0411) 866972 Makassar

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

LEMBAR PERSETUJUAN

Judul Skripsi : "Penerapan Akuntansi Lingkungan Pada Rumah Sakit Umum Pusat Dr Wahidin Sudirohusodo Makassar"
Nama Mahasiswa : Sri Rahayu
No. Stambuk/NIM : 105730502614
Program Studi : Akuntansi
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis
Jenjang Studi : Strata Satu (S1)
Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Makassar

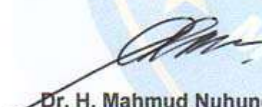
Menyatakan bahwa skripsi ini telah diteliti, diperiksa dan diujikan di depan panitia penguji skripsi Strata Satu (S1) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar pada hari Sabtu tanggal 09 Februari 2019.

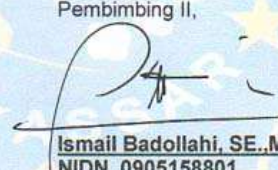
Makassar, 11 Februari 2019

Menyetujui,

Pembimbing I,

Pembimbing II,



Dr. H. Mahmud Nuhung, MA
NIDN. 0902025701

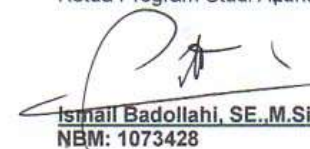

Ismail Badollahi, SE., M.Si, Ak, CA, CSP
NIDN. 0905158801

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi,

Ketua Program Studi Akuntansi,


Ismail Rasulong, SE., MM
NBM: 903078


Ismail Badollahi, SE., M.Si, Ak, CA, CSP
NBM: 1073428



FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
Jl. Sultan Alauddin No. 259 Gedung Iqra Lt. 7 Tel. (0411) 866972 Makassar

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi atas nama **Sri Rahayu, NIM : 105730502614**, diterima dan disahkan oleh Panitia Ujian Skripsi berdasarkan Surat Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor : 0001/2019 M, Tanggal 04 Jumadil Akhir 1440 H/09 Februari 2019 M, sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar **Sarjana Ekonomi** pada Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 04 Jumadil Akhir 1440 H
09 Februari 2019 M

PANITIA UJIAN

1. Pengawas Umum: Prof. Dr. H. Abdul Rahman Rahim, SE.,MM (.....)
(Rektor Unismuh Makassar)
2. Ketua : Ismail Rasulong, SE.,MM (.....)
(Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis)
3. Sekretaris : Dr. Agus salim HR, SE.,MM (.....)
(WD I Fakultas Ekonomi dan Bisnis)
4. Penguji : 1. Dr.H.Andi Rustam, SE.,MM.Ak.CA.CPA (.....)
2. Abd Salam HB, SE.,M.Si.Ak.CA. CSP (.....)
3. Mukminati Ridwan, SE., M.Si (.....)
4. Drs. H. Hamzah Limpo, MS (.....)

Disahkan oleh,
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Makassar


Ismail Rasulong, SE.,MM
NBM: 903078



FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

Jl. Sultan Alauddin No. 259 Gedung Iqra Lt. 7 Tel. (0411) 866972 Makassar

٠٧٨-٩٠٣-٩٠٣
NBM: 903-078

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Sri Rahayu
Stambuk : 105730502614
Program Studi : Akuntansi
Dengan Judul : "Penerapan Akuntansi Lingkungan Pada Rumah Sakit Umum Pusat Dr. Wahidin Sudirohusodo Makassar".

Dengan ini menyatakan bahwa:

Skripsi yang saya ajukan di depan tim penguji adalah ASLI hasil karya sendiri, bukan hasil jiplakan dan tidak dibuat oleh siapapun.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan saya bersedia menerima sanksi apabila pernyataan ini tidak benar.

Makassar, 09 Februari 2019

Yang membuat pernyataan,



Diketahui Oleh:

Dekan,



Ismail Rasulong, SE., MM
NBM: 903 078

Ketua Program Studi,

Ismail Badollahi, SE., M.Si., Ak.CA.CSP
NBM: 107 3428

KATA PENGANTAR



Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kehadiran Allah SWT atas segala rahmat dan hidayah yang tiada henti diberikan kepada hamba-NYA. Shalawat dan salam tak lupa penulis kirimkan kepada Rasulullah Muhammad SAW beserta para keluarga, sahabat dan para pengikutnya. Merupakan nikmat yang tiada ternilai manakala penulisan skripsi yang berjudul **“Penerapan Akuntansi Lingkungan Pada Rumah Sakit Umum Pusat Dr. Wahidin Sudirohusodo Makassar”**.

Skripsi yang penulis buat ini bertujuan untuk memenuhi syarat dalam menyelesaikan Program Sarjana (S1) Pada Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.

Teristimewa dan terutama penulis sampaikan dan ucapan terima kasih kepada kedua orang tua penulis Bapak Mursalim Muin dan Ibu Nuraeny yang senantiasa memberi harapan, semangat, perhatian, kasih sayang dan doa tulus tak pamrih. Dan saudara-saudaraku tercinta yang senantiasa mendukung dan memberikan semangat hingga akhir studi ini. Dan seluruh keluarga besar atas segala pengorbanan, dukungan dan doa restu yang telah diberikan demi keberhasilan penulis dalam menuntut ilmu. Semoga apa yang telah mereka berikan kepada penulis menjadi ibadah dan cahaya penerang kehidupan didunia dan akhirat.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya dorongan, masukan, bimbingan serta dukungan dari berbagai pihak kepada penulis. Untuk itu penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof Dr. H. Abdul Rahman Rahim, SE.,MM Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar.
2. Bapak Ismail Rasulong,SE.,MM Selaku Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.
3. Bapak Ismail Badollahi,SE.,M.Si.,AK.,CA.CSP Selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.
4. Bapak Dr. H. Mahmud Nuhung,MA Sebagai Pembimbing I yang telah bersedia meluangkan waktunya, memberikan pengarahan, bimbingan dan masukan yang bermanfaat dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak Ismail Badollahi,SE.,M.Si.,AK.,CA.CSP Sebagai Pembimbing II yang telah bersedia meluangkan waktunya, memberikan pengarahan, bimbingan dan masukan yang bermanfaat dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Seluruh Dosen Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar Khususnya Jurusan Akuntansi yang telah memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis.
7. Seluruh Staf Rumah Sakit Umum Pusat Dr. Wahidin Sudirohusodo khususnya Bagian Akuntansi & Verifikasi dan Bagian Instalasi Sanitasi yang telah memberikan waktunya untuk peneliti dalam mengumpulkan data.
8. Keluarga Besar dan Terutama kepada kedua Orang Tua Ayahanda Mursalim Muin dan Ibunda Nuraeny yang tak pernah Berhenti Berdoa Untuk Kemudahan dan Keberhasilan penulis.
9. Adik- adikku Reny Savitry, Haeriah dan Tiara Mursalim yang senantiasa memberikan semangat, serta doa terbaiknya kepada penulis.

10. Sahabat saya Marleni dan Nur Nanigsih yang senantiasa menemani, memberikan semangat, motivasi serta doanya kepada penulis.
11. Keluarga Besar AK 10.14 yang ikut memberikan semangat, motivasi kepada penulis.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini belum begitu sempurna oleh karena itu penulis mengharapkan saran dan kritik yang membangun dari pihak dalam menyempurnakan skripsi ini untuk kedepannya dan semoga skripsi ini bermanfaat bagi para pembaca.

Makassar, Februari 2019

Penulis

ABSTRAK

SRI RAHAYU, (2019) “Penerapan Akuntansi Lingkungan Pada Rumah Sakit Umum Pusat Dr. Wahidin Sudirohusodo Makassar” Skripsi Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar. Dibimbing Oleh Pembimbing I Mahmud Nuhung dan Pembimbing II Ismail Badollahi.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Akuntansi Lingkungan serta biaya lingkungan yang telah diterapkan pada Rumah Sakit Umum Pusat Dr. Wahidin Sudirohusodo Makassar apakah sudah sesuai dengan Penyataan Standar Akuntansi Keuangan.

Penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif kualitatif dimana data-data yang mengenai akuntansi lingkungan dan data-data lainnya yang mendukung penelitian dilakukan analisis kemudian hasil dari analisis tersebut di bandingkan dengan PSAK NO 1 Tentang Penyajian Laporan Tahun 2017 serta pencatatan, penyajian dan pelaporan.

Hasil Penelitian menunjukkan bahwa terdapat Penerapan Akuntansi Lingkungan Pada Rumah Sakit Umum Pusat Dr. Wahidin Sudirohusodo Makassar.

Kata Kunci: Penerapan, Akuntansi Lingkungan, dan biaya lingkungan

ABSTRACT

SRI RAHAYU, (2019) "Application of Environmental Accounting at Dr. Central General Hospital Wahidin Sudirohusodo Makassar "Thesis Accounting Study Program, Faculty of Economics and Business, University of Muhammadiyah Makassar. Supervised by Advisor I Mahmud Nuhung and Advisor II Ismail Badollahi.

This study aims to determine the environmental accounting and environmental costs that have been applied to the Dr. General Hospital Center. Wahidin Sudirohusodo Makassar is in accordance with the Statement of Financial Accounting Standards.

This study uses a qualitative descriptive analysis method in which the data regarding environmental accounting and other data that support the research are analyzed and the results of the analysis are compared with PSAK NO 1 concerning the Presentation of the 2017 Report as well as recording, presentation and reporting.

The results of the study show that there is the Application of Environmental Accounting at Dr. General Hospital Center. Wahidin Sudirohusodo Makassar.

Keywords: Application, Environmental Accounting, and environmental costs

DAFTAR ISI

SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN MOTO DAN PERSEMBAHAN	iii
HALAMAN PERSETUJUAN	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
SURAT PERNYATAAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAK	x
<i>ABSTRACT</i>	xi
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR GAMBAR	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xviii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah	3
C. Tujuan Penelitian	4
D. Manfaat Penelitian	4
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	5
A. Akuntansi Lingkungan.....	5
B. Biaya Lingkungan.....	11

C. Sistem Akuntansi Rumah Sakit	15
D. Amdal	16
E. Industri Hijau	17
F. Tinjauan Empiris	18
G. Kerangka Pikir.....	27
BAB III METODE PENELITIAN	28
A. Jenis Penelitian	28
B. Fokus Penelitian.....	28
C. Pemilihan Lokasi Dan Situs Penelitian	28
D. Sumber Data.....	29
E. Teknik Pengumpulan Data	29
F. Instrumen Penelitian	30
G. Metode Analisis Data	30
BAB IV GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN	31
A. Sejarah RSUP Dr Wahidin Sudirohusodo	31
B. Visi dan Misi	32
C. Struktur organisasi	33
D. Job Description	34
BAB V HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	38
A. Sistem Akuntansi RSUP Dr. Wahidin Sudirohusodo Makassar.....	38
B. Identifikasi Penerapan akuntansi lingkungan pada RSUP Dr. Wahidin Sudirohusodo Makassar.....	40
C. Biaya akuntansi lingkungan.....	41
D. Pencatatan, Penyajian, dan Pelaporan Akuntansi Lingkungan	46
E. Pembahasan.....	56
BAB VI PENUTUP.....	61
A. Kesimpulan	61
B. Saran	62
DAFTAR PUSTAKA	63
DAFTAR LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Hasil Penelitian Terdahulu.....	22
Tabel 5.1 Rincian Biaya Pemeliharaan lingkungan dan sanitasi tahun 2017.....	46
Tabel 5.2 Kesesuaian perlakuan akuntansi biaya lingkungan rumah sakit umum pusat dr. wahidin sudirohusodo Makassar berdasarkan teori dan standar akuntansi keuangan	57

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Skema Kerangka Pikir Penerapan Akuntansi Lingkungan Pada Rumah Sakit Umum Pusat Dr. Wahidin Sudirohusodo Makassar.....	27
Gambar 2.2 Struktur Organisasi Pada Rumah Sakit Umum Pusat Dr. Wahidin Sudirohusodo Makassar	33

DAFTAR LAMPIRAN

1. Surat keterangan selesai penelitian
2. Laporan Blu RS DR Wahidin Sudirohusodo Makassar
3. Rincian Biaya Pemeliharaan lingkungan dan sanitasi tahun 2017
4. Riwayat Hidup

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sekarang ini masalah lingkungan menjadi salah satu isu yang paling banyak dibicarakan dan menjadi perhatian bagi masyarakat terutama pelaku bisnis karena bagi perusahaan tanggung jawab sosial dan lingkungan menjadi salah satu kewajiban yang mau tidak mau perusahaan harus melaksanakan hal tersebut dikarenakan kondisi atau keadaan lingkungan saat ini begitu penting untuk diatasi pencemarannya akibat aktivitas produksi perusahaan, oleh karena itu perusahaan tidak hanya mementingkan keuntungan tetapi tetap memperhatikan dampak dari aktivitas perusahaan tersebut. hal ini tentu saja dapat ditangani positif ketika perusahaan beretika baik dalam menanggulangnya dan apabila tidak segera ditangani akan berdampak negatif bagi masyarakat dan tidak menutup kemungkinan jika dibiarkan semakin lama dan tidak diambil tindakan selanjutnya oleh perusahaan maka akan berdampak pada pencemaran lingkungan.

Terkait dengan masalah lingkungan akuntansi lingkungan juga berperan dalam mengatasi masalah lingkungan, sekarang ini akuntansi lingkungan sudah mulai berkembang dan berperan dalam meningkatkan nilai perusahaan. Saat ini akuntansi lingkungan masih tergolong hal yang dapat dikatakan masih relatif baru dan perlu pengembangan menyeluruh oleh karena itu akuntansi lingkungan sangat penting untuk kita ketahui.

Pencemaran lingkungan yang terjadi saat ini sudah sangat memprihatinkan maka dari itu pengelolaan lingkungan baik diperusahaan

ataupun khususnya di rumah sakit harus diatasi, apalagi rumah sakit sebagai pemberi jasa pelayanan kesehatan bagi masyarakat. Oleh karena itu tanggung jawab di lingkungan dirumah sakit tidak hanya menjaga dan harus menghindari pencemaran lingkungan disekitar tempat beroperasi tetapi juga berkaitan dengan bagaimana rumah sakit menyediakan lingkungan kerja yang sehat, pelayanan kesehatan yang baik serta menyediakan alat-alat keselamatan kerja bagi pekerjanya agar sesuai dengan tanggung jawab sosial lingkungan yang baik.

Hal ini tentu menjadi perbincangan di kalangan masyarakat mengigit apabila limbah medis seperti limbah padat rumah sakit, limbah medis rumah sakit, limbah padat non medis, limbah cair, limbah gas dan limbah B3 yang dihasilkan oleh rumah sakit tidak dikelola dengan baik maka akan mengakibatkan lingkungan menjadi tercemar yang berdampak buruk bagi kesehatan masyarakat karna disebabkan pengelolaan limbah yang belum sempurna atau bahkan sangat berbahaya yang kemungkinan besar dari limbah yang dihasilkan ditakutkan akan terjadi penyakit menular yang disebabkan oleh limbah rumah sakit itu sendiri dan efek dari pencemaran lingkungan itu sendiri telah diatur dalam undang- undang nomor 32 tahun 2009 tentang perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup.

Maka dari itu rumah sakit juga selain berperan untuk ikut menjaga kelestarian lingkungan serta harus melakukan kegiatan pengelolaan limbah secara baik agar meningkatkan kualitas kinerja rumah sakit, serta mampu menciptakan lingkungan rumah sakit yang baik dimata masyarakat, dan mengeluarkan biaya untuk pengelolaan limbah medis yang dihasilkan oleh

rumah sakit, mengenai akuntansi lingkungan ditetapkan dalam PSAK No 1 tahun 2017 tentang Penyajian Laporan Keuangan

Alasan melakukan penelitian di Rumah Sakit Umum Pusat Dr. Wahidin Sudirohusodo Makassar karna yang pertama untuk mengetahui apakah akuntansi lingkungan sudah diterapkan di rumah sakit umum pusat dr. wahidin sudirohusodo makassar dan yang kedua untuk mengetahui cara penerapan akuntansi lingkungan yang baik dan benar di rumah sakit umum pusat dr. wahidin sudirohusodo sehingga penulis termotivasi untuk melakukan penelitian di rumah sakit wahidin dikarenakan kita sebagai penerima jasa layanan kesehatan dirumah sakit tidak hanya melakukan perawatan kesehatan tetapi harus mengetahui dampak yang akan terjadi jika hasil pembuangan limbah dari rumah sakit harus sesuai dengan peraturan perundang-undangan agar dikemudian hari tidak berdampak buruk bagi lingkungan dan masyarakat sekitar.

Maka berdasarkan uraian diatas penulis tertarik untuk melakukan kajian dan penelitian lebih lanjut dengan judul **“PENERAPAN AKUNTANSI LINGKUNGAN PADA RUMAH SAKIT UMUM PUSAT Dr. WAHIDIN SUDIROHUSODO MAKASSAR”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah duraikan di atas, maka dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah akuntansi lingkungan telah diterapkan pada rumah sakit umum pusat dr. wahidin sudirohusodo Makassar?

2. Bagaimana pencatatan, pelaporan dan penyajian akuntansi lingkungan pada rumah sakit umum pusat dr. wahidin sudirohusodo Makassar?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian yang dilakukan di rumah sakit umum pusat dr. wahidin sudirohusodo makassar yaitu “Untuk mengetahui penerapan akuntansi lingkungan pada Rumah Sakit Umum Pusat Dr. Wahidin Sudirohusodo Makassar”

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, hasil dari penelitian ini diharapkan menjadi bahan referensi serta menambah informasi akan pentingnya penerapan akuntansi lingkungan khususnya di rumah sakit.

2. Manfaat praktis

Secara praktis, hasil dari penelitian ini diharapkan memiliki manfaat bagi rumah sakit agar lebih menjaga lingkungan dari dampak hasil aktivitas lingkungan di rumah sakit.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Teori

1. Akuntansi Lingkungan

Akuntansi Lingkungan (*Environmental Accounting* atau *EA*) merupakan istilah yang berkaitan dengan dimasukkannya biaya lingkungan (*Environmental Costs*) ke dalam praktek akuntansi perusahaan atau lembaga pemerintah. Biaya lingkungan adalah dampak yang timbul dari sisi keuangan maupun non-keuangan yang harus dipikul sebagai akibat dari kegiatan yang mempengaruhi kualitas lingkungan.

Menurut Gray akuntansi lingkungan adalah sebagai alat untuk menangani semua bidang akuntansi manajemen yang dapat dipengaruhi organisasi bisnis untuk isu lingkungan termaksud daerah barueco-akuntansi. Definisi lain oleh Komite Akuntan Publik dan Estimasi, yang mendefinisikan sebagai sebuah proses yang memberikan informasi tentang lingkungan dan dampak aktivitas manusia pada lingkungan dalam mengambil keputusan yang tepat pada tingkat manajemen (Malgorzata, 2013).

Menurut Mathew dan Parrerra akuntansi lingkungan ini digunakan untuk memberikan gambaran bentuk komprehensif akuntansi yang memasukkan *extrenalities* kedalam rekening perusahaan seperti informasi tenaga kerja, produk, dan pencemaran lingkungan. Dalam hal ini, pencemaran dan limbah produksi merupakan salah satu contoh

dampak negatif dari operasional perusahaan yang memerlukan sistem akuntansi lingkungan sebagai kontrol terhadap tanggung jawab perusahaan sebab pengelolaan limbah yang dilakukan oleh perusahaan memerlukan pengidentifikasian, pengukuran, penyajian, pengungkapan, dan pelaporan biaya pengelolaan limbah dari hasil kegiatan operasional perusahaan.

Metode pengalokasian biaya untuk pengelolaan lingkungan ini pada umumnya dialokasikan sebagai biaya tambahan, yaitu biaya selama satu tahun periode akuntansi untuk mengelola berbagai kemungkinan dari dampak pencemaran lingkungan dan dampak negatif sisa operasional usaha dimasukkan dalam pos biaya umum. Secara praktis, pengalokasian tersebut tidak bermasalah pada penanggulangan dampak negatif tersebut, namun secara akuntansi pengalokasian biaya yang tidak dilakukan secara sistematis dengan metode penjelasan alokasi biaya tersebut dapat mengurangi akuntabilitas perusahaan yang bersangkutan. Pertanggungjawaban penggunaan biaya lingkungan yang dimasukkan dalam pos yang tidak secara detail dapat mengungkap pengidentifikasian, pengklasifikasian, pengukuran, penilaian, dan pelaporan penggunaan biaya tersebut menjadi bias.

Konsep Akuntansi lingkungan sebenarnya sudah dikembangkan sejak 1970-an di negeri-negeri Eropa. Konsep itu muncul akibat tekanan organisasi non pemerintah (lembaga swadaya masyarakat) dan meningkatnya efisiensi pengelolaan lingkungan. Artinya mulai dilakukan penghitungan dan penilaian lingkungan dari sudut biaya

(environmental costs) dan manfaat atau efek (*economic benefit*). (Mulyani, 2013).

Menurut (Nilasari, 2014) penggunaan konsep akuntansi lingkungan bagi perusahaan dapat mendorong kemampuan untuk meminimalisasi persoalan-persoalan lingkungan yang dihadapi. Banyak perusahaan besar, industri, dan jasa yang kini menerapkan akuntansi lingkungan supaya dapat meningkatkan efisiensi pengelolaan lingkungan dengan melakukan penilaian kegiatan lingkungan dari sudut pandang biaya (*environmental cost*) dan manfaat atau efek (*economic benefit*).

Green accounting merupakan suatu upaya untuk menghubungkan kepentingan ekonomi perusahaan dan pelestarian lingkungan. Dengan penerapan green accounting, hasil laporan keuangan akan bersifat holistik (Kusumaningtias, 2013).

Sistem akuntansi lingkungan terdiri atas lingkungan akuntansi konvensional dan akuntansi ekologis. Akuntansi lingkungan konvensional mengukur dampak-dampak dari lingkungan alam pada suatu perusahaan dalam istilah-istilah keuangan. Sedangkan akuntansi ekologis mencoba untuk mengukur dampak suatu perusahaan berdasarkan lingkungan, tetapi pengukuran dilakukan dalam bentuk unit fisik (sisa barang produksi dalam kilogram, pemakaian energi dalam kilojoules, dll), akan tetapi standar pengukuran yang digunakan bukan dalam bentuk satuan keuangan.

Sedangkan lingkup akuntansi lingkungan dibagi menjadi dua bagian. Bagian pertama didasarkan pada kegiatan akuntansi

lingkungan suatu perusahaan baik secara nasional maupun regional. Bagian kedua berkaitan dengan akuntansi lingkungan untuk perusahaan-perusahaan dan organisasi lainnya.

2. Akuntansi lingkungan dari sisi pengguna

Akuntansi lingkungan dari sisi pengguna dibedakan menjadi tiga sebagai berikut: (Kusumantingias, 2013)

1. Laba akuntansi nasional

Akuntansi lingkungan dalam konteks akuntansi pendapatan nasional mengacu pada akuntansi sumber daya alam, menyajikan informasi statistik suatu negara tentang kualitas dan nilai konsumsi sumber daya alam, yang terpurukan maupun yang tidak terbarukan.

2. Akuntansi keuangan

Akuntansi lingkungan dalam konteks akuntansi keuangan mengacu pada penyusunan laporan akuntabilitas lingkungan untuk pengguna eksternal disesuaikan dengan prinsip akuntansi berterima umum.

3. Akuntansi manajemen

Akuntansi lingkungan dalam konteks akuntansi manajemen mengacu pada proses bisnis dengan pertimbangan penentuan biaya, keputusan investasi modal, dan evaluasi kinerja yang terkait dengan pelestarian lingkungan.

3. Fungsi akuntansi Lingkungan

Fungsi akuntansi lingkungan dibagi menjadi fungsi internal dan eksternal sebagai berikut: (Kusumantingias, 2013):

1. Fungsi Internal

Sebagai salah satu langkah dari sistem informasi lingkungan organisasi, Fungsi internal memungkinkan untuk mengelola dan menganalisis biaya pelestarian lingkungan yang dibandingkan dengan manfaat yang diperoleh, serta mempertimbangkan pelestarian lingkungan yang efektif dan efisien melalui pengambilan keputusan yang tepat. Hal ini sangat diperlukan keberadaan fungsi akuntansi lingkungan sebagai alat manajemen bisnis untuk digunakan oleh para manajer dan unit bisnis terkait.

2. Fungsi Eksternal

Dengan mengungkapkan hasil pengukuran kegiatan pelestarian lingkungan, fungsi eksternal memungkinkan perusahaan untuk memengaruhi pengambilan keputusan stakeholder. Diharapkan bahwa publikasi hasil akuntansi lingkungan akan berfungsi baik sebagai alat organisasi untuk memenuhi tanggung jawab mereka atas akuntabilitas kepada stakeholder dan secara bersamaan, sebagai sarana untuk evaluasi yang tepat dari kegiatan pelestarian lingkungan.

4. Tujuan dikembangkannya Akuntansi Lingkungan

Pada perkembangannya, akuntansi tidak hanya sebatas proses pertanggung jawaban sosial lingkungan sebagai ilmu akuntansi yang relative baru. Akuntansi lingkungan menunjukkan biaya riil atas input

dan proses bisnis serta memastikan adanya efisiensi biaya, selain itu juga dapat digunakan untuk mengukur biaya kualitas dan jasa. Tujuan utamanya adalah dipatuhinya perundangan perlindungan lingkungan untuk menemukan efisiensi yang mengurangi dampak dan biaya lingkungan. (Susanti, 2014).

Tujuan akuntansi lingkungan menurut (Debora dan Ismail, 2013) adalah untuk meningkatkan jumlah informasi relevan yang dibuat bagi mereka yang memerlukan atau dapat menggunakannya. Keberhasilan akuntansi lingkungan tidak hanya tergantung pada ketetapan dalam menggolongkan semua biaya-biaya yang dibuat perusahaan, akan tetapi kemampuan dan keakuratan data akuntansi perusahaan dalam menekan dampak lingkungan yang ditimbulkan dari aktifitas perusahaan.

5. Aspek-aspek akuntansi lingkungan

Aspek-aspek akuntansi lingkungan sebagai berikut:

1. Pengakuan identifikasi pengaruh negatif aktivitas bisnis perusahaan terhadap lingkungan dalam praktik akuntansi konvensional
2. Identifikasi, mencari dan memeriksa persoalan bidang akuntansi konvensional yang bertentangan dengan kriteria lingkungan serta memberikan solusi
3. Melaksanakan langkah-langkah proaktif dalam menyusun inisiatif untuk memperbaiki lingkungan pada praktik akuntansi konvensional
4. Pengembangan format baru sistem akuntansi keuangan dan non keuangan serta sistem pengendalian pendukung keputusan manajemen ramah lingkungan

5. Identifikasi biaya-biaya dan pendapatan apabila perusahaan lebih peduli terhadap lingkungan dari berbagai program perbaikan lingkungan.
6. Pengembangan format kerja, penilaian, serta pelaporan internal dan eksternal perusahaan.

B. Biaya Lingkungan

1. Pengertian Biaya Lingkungan

Biaya lingkungan yaitu tidak hanya mengenai informasi tentang biaya- biaya lingkungan dan informasi lainnya yang terukur, akan tetapi juga tentang informasi material dan energi yang digunakan (Estianto dan Purwanugraha, 2014).

Aktivitas-aktivitas dalam pelaksanaan green accounting tentunya mengeluarkan biaya. Aktivitas tersebut merupakan biaya yang harus dibebankan oleh perusahaan yang timbul bersamaan dengan penyediaan barang dan jasa kepada konsumen. Dengan beban yang telah dialokasikan diharapkan akan membentuk lingkungan yang sehat dan terjaga kelestariannya. (Kusumaningtias 2013).

Sistem akuntansi yang di dalamnya terdapat akun-akun terkait dengan biaya lingkungan ini disebut sebagai green accounting atau environmental accounting (Dewi, 2016). Dengan demikian green accounting adalah upaya meningkatkan perekonomian perusahaan tanpa mengabaikan keadaan lingkungan perusahaan.

Berbagai dampak negatif dari operasi perusahaan, memerlukan suatu sistem akuntansi lingkungan sebagai kontrol terhadap tanggung jawab lingkungan perusahaan sebab pengelolaan limbah yang dilakukan oleh perusahaan membutuhkan pengukuran, penilaian, pengungkapan, dan pelaporan biaya pengelolaan limbah dari hasil kegiatan operasional perusahaan dalam hal ini yang di maksud adalah green accounting.

Maka dalam PSAK NO. 33 edisi revisi 2017 tentang aktivitas pengupasan lapisan tanah dan pengelolaan lingkungan hidup pada pertambangan umum taksiran biaya untuk pengelolaan lingkungan hidup yang timbul sebagai akibat kegiatan produksi tambang diakui sebagai beban. PSAP No. 2 tentang laporan realisasi anggaran bahwa biaya pengelolaan limbah termaksud dalam elemen belanja (Trisnawati, 2014).

Akuntansi lingkungan menunjukkan biaya yang rill atas input dan proses bisnis serta memastikan adanya efisiensi biaya. Selain itu juga digunakan untuk mengukur biaya kualitas dan jasa (Trisnawati, 2014).

2. Tahap-tahap perlakuan alokasi biaya lingkungan

Sebelum mengalokasikan pembiayaan untuk pengelolaan dampak lingkungan seperti pengelolaan limbah, pencemaran lingkungan, pencemaran udara, pencemaran suara dan efek sosial lainnya, perusahaan perlu merencanakan tahap pencatatan pembiayaan tersebut. Tahap-tahap ini dilakukan agar dalam pengalokasian anggaran yang telah direncanakan untuk satu periode akuntansi dapat diterapkan dengan efektif dan efisien (Mulyani, 2013).

Biaya lingkungan juga dapat dibedakan menjadi dua secara akuntansi, yaitu menjadi biaya langsung dan biaya tidak langsung. Biaya langsung adalah biaya -biaya yang dapat ditelusuri secara langsung pada objek (misalnya biaya tenaga kerja akibat proses, biaya manajer untuk suatu produk, biaya penggunaan energi untuk produk, dan lain-lain). Sedangkan biaya lingkungan tidak langsung adalah biaya yang dialokasikan untuk biaya obyek (Damayanti dan Pentiana, 2013).

Pengelompokan dalam tahap analisis lingkungan sebagaimana yang ditentukan standar akuntansi keuangan (PSAK) antara lain sebagai berikut:

1. Identifikasi

Pertama kali perusahaan akan menentukan biaya untuk pengelolaan biaya penanggulangan eksternalitas yang mungkin terjadi dalam kegiatan operasional usahanya adalah dengan mengidentifikasi dampak negatif tersebut. Misalnya sebuah rumah sakit yang diperkirakan akan menghasilkan limbah berbahaya sehingga memerlukan penanganan khusus untuk hal tersebut mengidentifikasi limbah yang mungkin ditimbulkan.

2. Pengakuan

Apabila sudah diidentifikasi selanjutnya akan diakui sebagai akun atau rekening biaya pada saat penerimaan manfaat dari sejumlah nilai yang telah dikeluarkan untuk pembiayaan lingkungan. Biaya yang digunakan oleh perusahaan setiap bulannya untuk mengelola limbah perusahaan dengan cara mengambil dari biaya yang sudah

dicadangkan (dianggarkan) melalui pembiayaan dibayar dimuka (Cahya Ningsih, 2016).

3. Pengukuran

Pengukuran (*measurement*) adalah penentuan angka atau satuan pengukur terhadap suatu objek untuk menunjukkan makna tertentu dari objek tersebut (Suwardjono dan Mulyani, 2013). Pada umumnya perusahaan, mengukur biaya-biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan untuk pengelolaan lingkungan dengan menggunakan satuan moneter yang sudah ditetapkan sebelumnya dan sebesar yang dikeluarkan. Diperoleh jumlah dan nilai yang tepat sesuai kebutuhan riil perusahaan setiap periode.

4. Penyajian

Penyajian merupakan proses tentang cara-cara melaporkan elemen atau pos dalam seperangkat laporan keuangan agar elemen atau pos tersebut menjadi lebih informatif. Penyajian biaya lingkungan ini didalam laporan keuangan dapat dilakukan dengan nama rekening berbeda- beda sebab tidak ada ketentuan yang baku untuk rekening yang memuat alokasi pembiayaan lingkungan perusahaan tersebut (Suwardjono, 2013)

5. Pengungkapan

Pengungkapan (*disclosure*) berkaitan cara pembebanan atau penjelasan hal-hal informatif yang dianggap penting dan bermanfaat bagi pemakai laporan keuangan. Menurut standar akuntansi yang berisi tentang informasi atau objek harus disajikan secara terpisah dan statemen utama, apakah suatu pos perlu dirinci atau apakah

suatu informasi cukup disajikan dalam bentuk catatan kaki (*foot note*) (Suwadjono, 2013).

C. Sistem Akuntansi Rumah Sakit

1. Sistem Akuntansi Rumah Sakit

Pengelolaan keuangan rumah sakit memerlukan penyelenggaraan sistem akuntansi yang lengkap. Sistem akuntansi rumah sakit yang lengkap harus memiliki 5 sistem yaitu: (Setyawan, 2015:21).

1. Sistem pelayanan, yakni lazim disebut dengan *Billing System*.
2. Sistem akuntansi biaya rumah sakit, yang lazim dikenal dengan istilah sistem akuntansi unit cost Rumah sakit.
3. Sistem logistik dan persediaan Rumah Sakit.
4. Sistem penggajian dan distribusi jasa medis rumah sakit.
5. Sistem kas dan administrasi rumah sakit.

Dalam dunia modern pengelolaan keuangan diselenggarakan melalui pengelolaan informasi tentang uang di organisasi (termasuk rumah sakit) adalah informasi akuntansi.

Kebutuhan informasi keuangan untuk pengelolaan keuangan rumah sakit secara professional adalah kebutuhan yang bersifat rutin. Segala sesuatu yang bersifat rutin lebih baik ditangani dan didukung oleh sistem. Oleh karenanya kebutuhan informasi keuangan yang rutin di rumah sakit harus dipenuhi dari sistem akuntansi rumah sakit.

Kelima sistem di atas adalah bagian dari sistem akuntansi rumah sakit. Setiap sistem di atas memiliki perannya masing-masing dalam

pengelolaan keuangan rumah sakit. Setiap sistem di atas juga memiliki saling keterkaitan.

2. Tipe-Tipe sistem akuntansi biaya rumah sakit

Sistem akuntansi biaya rumah sakit dapat digolongkan ke dalam tiga tipe, yakni: (Setyawan, 2015:32).

1. Sistem akuntansi biaya departemental (*departmental cost accounting system*).
2. Sistem akuntansi unit cost standar (*standar product/ unit cost accounting system*).
3. sistem akuntansi unit cost berbasis aktivitas pacu waktu (*time-driven activity-based cost accounting system*).

D. Amdal Atau Analisis mengenai Dampak Lingkungan

1. Pengertian Amdal

Amdal atau Analisis mengenai dampak lingkungan (*environmental impact assesment*) adalah hasil studi mengenai dampak kegiatan yang direncanakan terhadap lingkungan hidup. Hasil studi tersebut diperlukan bagi proses pengambilan keputusan. Karena itu, Amdal harus dilakukan sebelum dilaksanakan pembangunan. Menurut (Sunarko, 2014:27).

Amdal (Analisis mengenai dampak lingkungan) merupakan kajian tentang dampak yang penting untuk diketahui terhadap rencana usaha atau kegiatan dalam pengelolaan lingkungan hidup. Amdal sangat diperlukan dalam pengambilan keputusan oleh pihak-pihak terkait dengan mempertimbangkan dampak yang akan terjadi pada

lingkungan hidup kalau suatu usaha atau kegiatan tertentu dilakukan. Menurut (Sartono, 2014:370)

Dampak terhadap lingkungan hidup yang dimaksud adalah dampak terhadap faktor abiotik, biotik, dan manusia termasuk dalam hal sosial, budaya, dan ekonomi. Dasar hukum AMDAL di Indonesia adalah peraturan pemerintah No. 27 Tahun 2012 tentang izin Lingkungan Hidup. Peraturan tersebut merupakan pengganti PP 27 Tahun 1999 tentang AMDAL. Menurut (Sartono, 2014:370)

E. Industri Hijau

1. Implementasi Kegiatan Dalam Industri Hijau

Beberapa jenis kegiatan yang berkaitan dengan implementasi kegiatan dalam industri hijau (Famiola, 2014:183)

1. Pengendalian pencemaran
2. Pengurangan limbah
3. Tanaman organik
4. Pengembangan "Green Folio"

Industri hijau adalah industri yang menyelaraskan pembangunan dengan kelestarian fungsi lingkungan hidup, serta mengutamakan efisiensi dan efektivitas penggunaan sumber daya secara berkelanjutan. (Famiola, 2014:185)

2. Pembiayaan Industri Hijau

Pembangunan suatu Negara bukan tanggung jawab dari pemerintahan saja, tetapi juga setiap insan manusia mempunyai peranan dalam mewujudkan kesejahteraan sosial dan peningkatan

kualitas hidup masyarakat. Dunia usaha atau industri tidak lagi hanya melihat berapa keuntungan finansial yang didapat, melainkan juga harus memperhatikan aspek lingkungan yang terjadi.

Dapat dikatakan bahwa *Green Industry* sebenarnya adalah suatu konsep pembangunan berkelanjutan yang mengurangi jejak karbon dan mempunyai peluang besar dalam meningkatkan kondisi perekonomian. Penerapan *green industry* dapat dilakukan dengan mempertemukan tiga dasar yaitu sosial, lingkungan, dan ekonomi. (Famiola, 2014:186)

F. Tinjauan Empiris

1. Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian terdahulu yang telah dilakukan mengenai Akuntansi lingkungan diantaranya dilakukan oleh Aminah dan Noviani (2014) meneliti tentang Analisis penerapan akuntansi lingkungan di rumah sakit mardi waluyo metro. menyatakan hasil penelitian bahwa Rs mardi waluyo metro adalah perusahaan layanan jasa kesehatan masyarakat yang Memiliki instalasi pengelolaan limbah medis dan non medis yang dikeluarkan selama proses Operasional usahanya. Berdasarkan analisis neraca dan laba rugi pada laporan keuangan rumah sakit mardi Waluyo metro, dapat diketahui bahwa elemen yang terkait dengan pengelolaan lingkungan Belum tersaji secara eksplisit didalam laporan keuangannya sebab elemen tersebut masihTergabung dengan elemen lainnya yang dianggap satu kategori.

Mitra sari, Faridah dan lukman Setiawan (2017) meneliti tentang Analisis penerapan akuntansi lingkungan pada rumah sakit umum daerah daya Makassar. Menyatakan bahwa Rumah sakit umum daerah daya makassar sudah menerapkan akuntansi biaya lingkungannya. Biaya lingkungan tersebut dimasukkan pada biaya belanja pegawai langsung dan tidak langsung. Namun rumah sakit belum menyajikan laporan khusus mengenai akuntansi lingkungannya secara lebih rinci.

Hanifa zulhaimi (2015) meneliti tentang Pengaruh penerapan *green accounting* terhadap kinerja perusahaan (studi pada perusahaan peraih penghargaan industri hijau yang *listing* di bej). Menyatakan bahwa hasil penelitian Dari hasil pengujian terbukti bahwa terdapat kenaikan *earning* dan harga saham setelah penerapan *green accounting*, hal ini sejalan dengan teori yang dikemukakan para ahli. Walaupun hasil pengujian t-test menunjukkan tidak ada perbedaan yang signifikan antara data sebelum dan sesudah penerapan *green accounting*, hal ini disebabkan terbatas nya jumlah sampel yang memenuhi kriteria penilaian yaitu hanya 6 sampel.

Putu Anik Yuliantini, Gusti Ayu Purnamawati dan Nyoman Trisna Herawati (2017) meneliti tentang Analisis penerapan akuntansi lingkungan pada unit tempat pengelolaan sampah terpadu di badan usaha milik desa (studi kasus pada bum desa mandala giri amertha desa tajun, kecamatan kubutambahan, kabupaten buleleng, provinsi bali). Menyatakan bahwa hasil penelitian Bahwa pada bum desa mandala giri amertha desa tajun khususnya dalam unit tpst tidak menyajikan biaya lingkungan secara spesifik pada laporan keuangannya. Biaya-biaya

lingkungan yang terjadi dimasukkan dalam rekening serumpun dalam laporan aktivitas operasi yaitu dalam biaya operasional. Maka dari itu, unit tpst bum desa desa tajun dapat dikatakan menerapkan model normatif dalam pengakuan biaya lingkungan dalam penyusunan laporan keuangannya sehingga biaya-biaya tersebut masih sulit untuk dilihat bagi pengguna laporan keuangan.

Anak Agung Gde Satia Utama (2016) meneliti tentang Akuntansi lingkungan sebagai suatu sistem informasi: studi pada perusahaan gas negara (pgn). Menyatakan bahwa hasil penelitian yaitu Pelaporan informasi akuntansi biaya lingkungan di pgn sudah dilakukan setiap tahunnya dan tercantum dalam laporan keuangan tahunan. Terdapat 7 klasifikasi biaya lingkungan di pgn, yaitu: biaya konservasi lingkungan, biaya pengelolaan dan pemantauan lingkungan, biaya penyusunan dokumen lingkungan, biaya kampanye lingkungan, biaya pengelolaan limbah, biaya pengelolaan lingkungan dan biaya pelestarian lingkungan.

Ericha Betha Wardiana dan Achmad Husaini (2017) meneliti tentang Analisis penerapan akuntansi biaya lingkungan terhadap limbah (studi pada limbah pg pesantren baru Kediri tahun 2016). Menyatakan bahwa hasil dari penelitian ini yaitu PG Pesantren Baru Kediri sudah mengeluarkan biaya-biaya lingkungan (pengelolaan limbah) dalam akuntansi perusahaannya. Komponen-komponen biaya pengelolaan limbah PG Pesantren Baru Kediri sudah sesuai dengan klasifikasi biaya berdasarkan model kualitas.

Risa Nurwulan Sari dan Achmad Tjahjono (2017) meneliti tentang Analisis penerapan akuntansi biaya lingkungan sebagai pertanggung

jawaban sosial di RSI Hidayatullah Yogyakarta. Menyatakan bahwa hasil dari penelitiannya yaitu RS I Hidayatullah belum mengungkapkan biaya lingkungan pada catatan atas laporan keuangan, namun tetap mengungkapkan biaya lingkungan dalam laporan deskriptif UKL-UPL. Pengungkapan biaya lingkungan pada rumah sakit tidak sesuai dengan PSAK No. 1 paragraf 117 tahun 2015 dan PSAK 33 tahun 2014.

Ni Made Indrawari dan Iga Intan Saputra Rini (2018) meneliti tentang analisis penerapan akuntansi lingkungan pada badan rumah, Menyatakan bahwa hasil penelitiannya yaitu Badan Rumah Sakit Umum Daerah (BRSUD) Tabanan tidak memiliki anggaran khusus biaya lingkungan, namun anggaran biaya tersebut dicatat secara keseluruhan dalam laporan rekapitulasi anggaran biaya. Perencanaan anggaran biaya lingkungan Badan Rumah Sakit Umum Daerah (BRSUD) Tabanan tahun 2016 sudah mencapai 76,62%. Biaya yang dikeluarkan tidak melebihi anggaran yang disediakan, selisih anggaran dengan realisasi sebesar Rp. 140.531.800.

Susiana Sari, Nengah Sudjana dan Devi Farah Azizah (2013) Meneliti tentang penerapan akuntansi lingkungan untuk mengoptimalkan tanggung jawab industri gula (Studi Pada PT Perkebunan Nusantara X Unit Pabrik Gula Lestari Nganjuk). Menyatakan bahwa Pabrik Gula Lestari telah menerapkan program tanggung jawab sosial untuk masyarakat antara lain program natura, program pasar murah, program kerohanian, program pelatihan dan ketrampilan serta program penghijauan. Pemberian bantuan ini diberikan untuk 1.200 kartu keluarga. Selain pemberian bantuan Pabrik Gula Lestari memberikan

pula hasil limbahnya berupa limbah cair, blotong dan abu ketel yang dimanfaatkan oleh masyarakat untuk pupuk, bahan bakar batu bata, pengganti LPG untuk keperluan sehari masyarakat.

I Dewa Gede Anom Jambe Adnyana, Anantawikrama Tungga Atmadja dan Nyoman Trisna Herawati (2017) Meneliti Tentang analisis penerapan akuntansi lingkungan pada badan Usaha milik desa untuk mewujudkan green accounting (studi pada bumdes desa tajun, kecamatan kubutambahan, Kabupaten buleleng, provinsi bali). Menyatakan Bahwa BUMDes Desa Tajun khususnya dalam unit TPST tidak menyajikan biaya lingkungan secara spesifik biaya lingkungan secara spesifik pada laporan keuangannya. Biaya-biaya lingkungan yang terjadi dimasukkan dalam rekening serumpun dalam laporan aktivitas operasi yaitu dalam biaya operasional. Maka dari itu, BUMDes Desa Tajun dapat dikatakan menerapkan model normatif dalam pengakuan biaya lingkungan dalam penyusunan laporan keuangannya.

Tabel 2.1

Hasil Penelitian terdahulu

No	Penulis/ Volume	Judul	Metode	Hasil penelitian
1	Aminah/ Vol. 5, No. 2, September 2014	Analisis Penerapan Akuntansi Lingkungan Di Rumah Sakit Mardi Waluyo Metro	Metode Deskriptif Komparatif	Rs Mardi Waluyo Metro Adalah Perusahaan Layanan Jasa Kesehatan Masyarakat Yang Memiliki Instalasi Pengelolaan Limbah Medis Dan Non Medis Yang Dikeluarkan Selama Proses Operasional Usahanya. Berdasarkan Analisis Neraca Dan Laba Rugi Pada Laporan Keuangan Rumah Sakit Mardi

				Waluyo Metro, Dapat Diketahui Bahwa Elemen Yang Terkait Dengan Pengelolaan Lingkungan Belum Tersaji Secara Eksplisit Didalam Laporan Keuangannya Sebab Elemen Tersebut Masih Tergabung Dengan Elemen Lainnya Yang Dianggap Satu Kategori
2.	Mitra Sari/ Vol 3, No.001 (2017)	Analisis Penerapan Akuntansi Lingkungan Pada Rumah Sakit Umum Daerah Daya Makassar	Metode Deskriptif Komparatif	Rumah Sakit Umum Daerah Daya Makassar Sudah Menerapkan Akuntansi Biaya Lingkungannya. Biaya Lingkungan Tersebut Dimasukkan Pada Biaya Belanja Pegawai Langsung Dan Tidak Langsung. Namun Rumah Sakit Belum Menyajikan Laporan Khusus Mengenai Akuntansi Lingkungannya Secara Lebih Rinci.
3	Hanifa Zulhaimi/ Vol.3 No. 1 (2015)	Pengaruh Penerapan <i>Green Accounting</i> Terhadap Kinerja Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Peraih Penghargaan Industri Hijau Yang <i>Listing</i> Di Bei)	Penelitian Ini Merupakan Penelitian Statistik Inferensial Parametris Yaitu Penelitian Statistik Yang Digunakan Untuk Menganalisis Data Sampel, Dan Hasilnya Akan Digeneralisasikan (Diinferensiasikan) Untuk Populasi Dimana Sampel Itu Diambil (Dr. Sugiyono 1999:14).	Dari Hasil Pengujian Terbukti Bahwa Terdapat Kenaikan <i>Earning</i> Dan Harga Saham Setelah Penerapan <i>Green Accounting</i> , Hal Ini Sejalan Dengan Teori Yang Dikemukakan Para Ahli. Walaupun Hasil Pengujian T-Est Menunjukkan Tidak Ada Perbedaan Yang Signifikan Antara Data Sebelum Dan Sesudah Penerapan <i>Green Accounting</i> , Hal Ini Disebabkan Terbatas Nya Jumlah Sampel Yang Memenuhi Kriteria Penilaian Yaitu Hanya 6 Sampel.
4	Putu Anik Yuliantini/ (Volume: 7	Analisis Penerapan Akuntansi	Metode Analisis Deskriptif Komparatif	Bahwa Pada Bum Desa Mandala Giri Amertha Desa Tajun Khususnya Dalam Unit

	No: 1 Tahun 2017)	Lingkungan Pada Unit Tempat Pengelolaan Sampah Terpadu Di Badan Usaha Milik Desa (Studi Kasus Pada Bum Desa Mandala Giri Amertha Desa Tajun, Kecamatan Kubutambahan , Kabupaten Buleleng, Provinsi Bali)		Tpst Tidak Menyajikan Biaya Lingkungan Secara Spesifik Pada Laporan Keuangannya. Biaya-Biaya Lingkungan Yang Terjadi Dimasukan Dalam Rekening Serumpun Dalam Laporan Aktivitas Operasi Yaitu Dalam Biaya Operasional. Maka Dari Itu, Unit Tpst Bum Desa Desa Tajun Dapat Dikatakan Menerapkan Model Normatif Dalam Pengakuan Biaya Lingkungan Dalam Penyusunan Laporan Keuangannya Sehingga Biaya-Biaya tersebut Masih Sulit Untuk Dilihat Bagi Pengguna Laporan Keuangan.
5	Anak Agung Gde Satia Utama/ Vol 6 (1), April 2016	Akuntansi Lingkungan Sebagai Suatu Sistem Informasi: Studi Pada Perusahaan Gas Negara (Pgn).	Metode Analisis Deskriptif.	Pelaporan Informasi Akuntansi Biaya Lingkungan Di Pgn Sudah Dilakukan Setiap Tahunnya Dan Tercantum Dalam Laporan Keuangan Tahunan. Terdapat 7 Klasifikasi Biaya Lingkungan Di Pgn, Yaitu: Biaya Konservasi Lingkungan, Biaya Pengelolaan Dan Pemantauan Lingkungan, Biaya Penyusunan Dokumen Lingkungan, Biaya Kampanye Lingkungan, Biaya Pengelolaan Limbah, Biaya Pengelolaan Lingkungan Dan Biaya Pelestarian Lingkungan.
6	Ericha Betha Wardiana/ Vol. 50 No. 3 September 2017	Analisis Penerapan Akuntansi Biaya Lingkungan Terhadap Limbah (Studi Pada Limbah Pg Pesantren Baru Kediri Tahun 2016)	Metode Analisis Deskriptif.	PG Pesantren Baru Kediri Sudah Mengeluarkan Biaya-Biaya Lingkungan (Pengelolaan Limbah) Dalam Akuntansi Perusahaannya. Komponen-Komponen Biaya Pengelolaan Limbah PG Pesantren Baru Kediri Sudah Sesuai Dengan Klasifikasi Biaya Berdasarkan Model Kualitas.
7	Risa Nurwulan Sari/Vol. 25, NO. 2, 2017	Analisis Penerapan Akuntansi Biaya Lingkungan	Metode Analisis Deskriptif Komparatif	RS I Hidayatullah B Elum Men Gungapkan Biaya Lingkungan Pada Catatan Atas Laporan Keuangan, Namun

		Sebagai Pertanggung Jawaban Sosial Di RSI Hidayatullah Yogyakarta.		Tetap Mengungkapkan Biaya Lingkungan Dalam Laporan Deskriptif UKL- UPL. Pengungkapan Biaya Lingkungan Pada Rumah Sakit Tidak Sesuai Dengan PSAK No. 1 Paragraf 117 Tahun 2015 Dan PSAK
8	Ni Made Indrawati IGA Intan Saputra Rini/ Vol. 09, No. 2, 2018	Analisis Penerapan Akuntansi Lingkungan Pada Badan Rumah Sakit Umum Daerah (Brsud) Tabanan	Metode Analisis Deskriptif	Badan Rumah Sakit Umum Daerah (BRSUD) Tabanan tidak memiliki anggaran khusus biaya lingkungan, namun anggaran biaya tersebut dicatat secara keseluruhan dalam laporan rekapitulasi anggaran biaya. Perencanaan anggaran biaya lingkungan Badan Rumah Sakit Umum Daerah (BRSUD) Tabanan tahun 2016 sudah mencapai 76,62%. Biaya yang dikeluarkan tidak melebihi anggaran yang disediakan, selisih anggaran dengan realiasi sebesar Rp. 140.531.800.
9	Susiana sari/ Vol. 2, No.1 2013	Penerapan Akuntansi Lingkungan Untuk Mengoptimalka n Tanggung Jawab Industri Gula (Studi Pada Pt Perkebunan Nusantara X Unit Pabrik Gula Lestari Nganjuk)	Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif.	Pabrik Gula Lestari telah menerapkan program tanggung jawab sosial untuk masyarakat antara lain program natura, program pasar murah, program kerohanian, program pelatihan dan ketrampilan serta program penghijauan. Pemberian bantuan ini diberikan untuk 1.200 kartu keluarga. Selain pemberian bantuan Pabrik Gula Lestari memberikan pula hasil limbahnya berupa limbah cair, blotong dan abu ketel yang dimanfaatkan oleh masyarakat

				untuk pupuk, bahan bakar batu bata, pengganti LPG untuk keperluan sehari masyarakat.
10	I Dewa Gede/ Vol 8, No. 2 2017	Analisis Penerapan Akuntansi Lingkungan Pada Badan Usaha Milik Desa Untuk Mewujudkan Green Accounting (Studi Pada Bumdes Desa Tajun, Kecamatan Kubutambahan , Kabupaten Buleleng, Provinsi Bali)	Metode deskriptif kualitatif	BUMDes Desa Tajun khususnya dalam unit TPST tidak menyajikan biaya lingkungan secara spesifik pada laporan keuangannya. Biaya-biaya lingkungan yang terjadi dimasukkan dalam rekening serumpun dalam laporan aktivitas operasi yaitu dalam biaya operasional. Maka dari itu, BUMDes Desa Tajun dapat dikatakan menerapkan model normatif dalam pengakuan biaya lingkungan dalam penyusunan laporan keuangannya.

G. Kerangka Pikir

Akuntansi lingkungan merupakan bentuk pencegahan pencemaran lingkungan yang harus diatasi agar tidak menimbulkan berbagai masalah lingkungan yang merugikan berbagai pihak untuk itu dalam mencegah dampak buruk limbah rumah sakit maka dibutuhkan penyelesaian dari dampak pengelolaan limbah rumah sakit.

Penelitian ini akan membahas tentang “Penerapan Akuntansi Lingkungan Pada Rumah Sakit Umum Pusat Dr. Wahidin Sudirohusodo Makassar “berdasarkan latar belakang dan tinjauan pustaka maka dapat ditarik sebuah kerangka pemikiran dari penelitian ini yaitu rumah sakit umum pusat dr. wahidin sudirohusodo makassar, akuntansi lingkungan, biaya

akuntansi lingkungan dan penerapan akuntansi lingkungan pada rumah sakit umum pusat dr. wahidin sudirohusodo makassar, maka dapat ditarik sebuah kerangka pemikiran seperti yang tampak pada gambar berikut.

Kerangka Pikir Penerapan Akuntansi Lingkungan Pada Rumah Sakit Umum Pusat Dr. Wahidin Sudirohusodo Makassar



Gambar 2.1
skema kerangka pikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif Kualitatif, penelitian deskriptif Kualitatif yaitu peneliti mendeskripsikan hasil temuannya yang berasal dari data-data yang terkumpul melalui wawancara yang diberikan kepada pihak rumah sakit yang bersangkutan selain itu penulis akan melakukan observasi mengenai situasi lingkungan rumah sakit guna mengetahui apakah penerapan akuntansi lingkungan sudah diterapkan pada lingkungan rumah sakit.

B. Fokus penelitian

Penelitian ini akan fokus kepada Akuntansi lingkungan, Biaya lingkungan serta penerapannya pada Rumah Sakit Umum Pusat Dr. Wahidin Sudirohusodo Makassar.

C. Pemilihan Lokasi dan situs penelitian

Penelitian ini dilakukan di Rumah Sakit Umum Pusat Dr. Wahidin Sudirohusodo Makassar yang berlokasi di Jalan Perintis Kemerdekaan Km. 11 Tamalanrea, Makassar. sedangkan waktu penelitian dimulai pada tanggal 01 September sampai dengan 31 Oktober 2018.

D. Sumber data

sumber data di penelitian ini menggunakan data primer dan data sekunder yang datanya diolah dari hasil penelitian di rumah sakit.

1. Data primer yaitu data yang diperoleh secara langsung dengan mengadakan wawancara langsung pada perusahaan sebagai obyek penelitian
2. Data sekunder yaitu data yang diperoleh dari luar perusahaan berupa buku-buku, majalah dan literatur yang berkaitan dengan masalah yang dibahas.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dari penelitian ini yaitu:

1. Wawancara adalah teknik pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan kepada pihak yang bersangkutan untuk memperoleh data mengenai penerapan akuntansi lingkungan pada Rumah Sakit Umum Pusat Dr. Wahidin Sudirohusodo Makassar.
2. Observasi adalah metode pengumpulan data dengan cara melakukan pengamatan langsung pada obyek yang diteliti sehingga diperoleh gambaran yang jelas mengenai masalah yang dihadapi oleh rumah sakit.

F. Instrumen penelitian

Instrumen penelitian adalah mengemukakan alat yang dipergunakan di dalam mengali data di mana penelitian tersebut dilakukan. Instrumen dari penelitian ini dilakukan dengan cara menggunakan hasil wawancara dan observasi dari pihak rumah sakit yang bersangkutan (Bagian Akuntansi & Verifikasi dan Instalasi Sanitasi).

G. Metode Analisis Data

Metode analisis data yang akan digunakan pada penelitian ini adalah metode analisis deskriptif kualitatif yaitu metode menganalisis data secara menyeluruh untuk mengetahui adanya gambaran mengenai penerapan akuntansi lingkungan dari data yang dikumpulkan kemudian menganalisis penerapan akuntansi lingkungan dari proses pengumpulan data tersebut serta untuk mengetahui pencatatan, penyajian dan pelaporannya dalam melaporkan biaya lingkungan. Kemudian akan diperbandingkan dengan teori akuntansi lingkungan.

BAB IV

GAMBARAN UMUM

A. Sejarah Rumah Sakit Umum Pusat Dr. Wahidin Sudirohusodo

Pada tahun 1947 didirikan Rumah Sakit dengan meminjam 2 (dua) bangsal Rumah Sakit Jiwa yang telah berdiri sejak tahun 1942 sebagai bangsal bedah dan penyakit dalam yang merupakan cikal bakal berdirinya Rumah sakit Umum (RSU) Dadi.

Pada tahun 1957 RSU Dadi yang berlokasi di jalan Lanto Dg. Pasewang No. 43 Makassar sebagai Rumah Sakit Pemda Tingkat I Sulawesi Selatan dan pada tahun 1993 menjadi Rumah Sakit dengan klasifikasi B. Pengembangan RSU dipindahkan ke Jl. Perintis Kemerdekaan Km. 11 Makassar, berdekatan dengan Fakultas Kedokteran Universitas Hasanuddin.

Pada tahun 1994 RSU Dadi berubah menjadi Rumah Sakit vertikal milik Departemen Kesehatan dengan nama Rumah Sakit Umum Pusat (RSUP) Dr. Wahidin Sudirohusodo berdasarkan Surat Keputusan Menteri Kesehatan R.I. No. 540/SK/VI/1994 sebagai Rumah Sakit kelas A dan sebagai Rumah Sakit Pendidikan serta sebagai Rumah Sakit Rujukan tertinggi di Kawasan Timur Indonesia.

Pada tanggal 10 Desember 1995 RSUP Dr. Wahidin Sudirohusodo ditetapkan menjadi Rumah Sakit unit Swadana dan pada tahun 1998 dikeluarkan Undang-undang No. 30 tahun 1997 berubah menjadi Unit Pengguna Pendapatan Negara Bukan Pajak (PNBP).

Dengan terbitnya peraturan Pemerintah R.I. No. 125 tahun 2000, RSUP Dr. Wahidin Sudirohusodo beralih status kelembagaan menjadi Perusahaan Jawatan (Perjan), yang berlangsung selama lima tahun dan berakhir pada tahun 2005. Kemudian berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 23 tahun 2005 tentang pengelolaan keuangan Badan Layanan Umum (BLU).

Keputusan Menteri Kesehatan RI Nomor : 1243/MenKes/SK/VII/2005 tanggal 11 agustus 2005 tentang penetapan 13 Eks Rumah Sakit PERJAN menjadi UPT DEPKES dengan penerapan pola PPK-BLU, dan Surat Keputusan Menteri Kesehatan RI Nomor : 1677/MenKes/Per/XII/2005 tentang Organisasi dan tata kerja RSUP Dr. Wahidin Sudirohusodo Makassar, maka sejak tahun januari tahun 2006 kelembagaan RSWS berubah menjadi Unit Pelaksana Teknis Depkes dengan Pola Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum.

B. Visi dan Misi

1. Visi:

“Menjadi Academic Health Center Terkemuka di Indonesia tahun 2019”

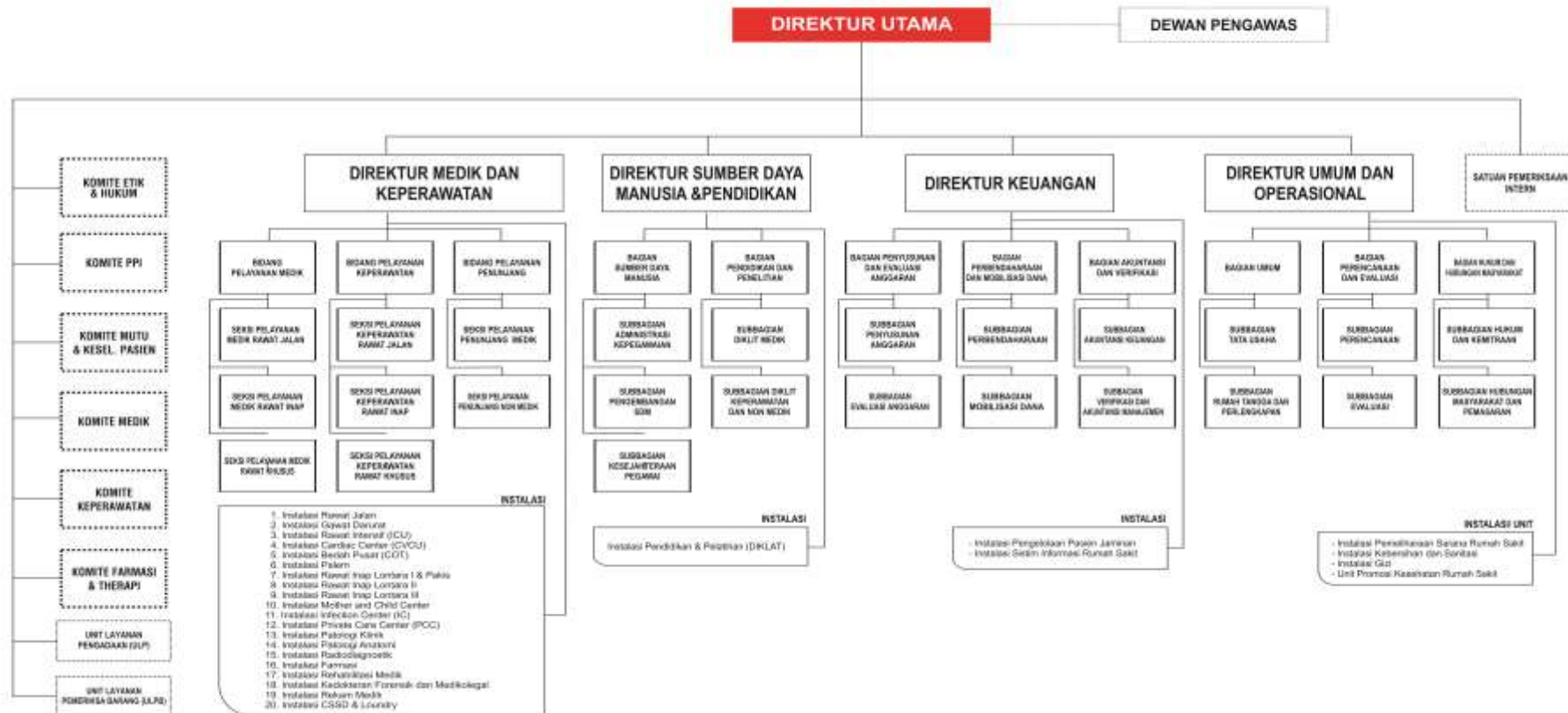
2. Misi:

- Menyelenggarakan pelayanan, pendidikan dan penelitian di bidang kesehatan yang berkualitas dan komprehensif
- Menumbuh kembangkan system manajemen organisasi yang efektif
- Mengampu rumah sakit jejaring di wilayah Indonesia timur

C. Struktur Organisasi



STRUKTUR ORGANISASI RSUP DR WAHIDIN SUDIROHUSODO



D. ob Description

1. Direktur Utama

Bertanggung jawab langsung kepada Dewan Pengawas. Dalam melaksanakan tugasnya, direktur utama membawahi 4 direktur. Direktur utama bertugas untuk memonitor jalannya operasional perusahaan.

2. Direktur Medik & Keperawatan

Bidang pelayanan medik mempunyai tugas merencanakan membina, menyusun standar dan mengkoordinasi memantau dan mengevaluasi seluruh kegiatan dibidang pelayanan medik dan keperawatan.

3. Direktur Sumber Daya Manusia & Pendidikan

Mempunyai tugas membantu dan bertanggung jawab kepada Direktur Utama dalam hal penyusunan rencana kerja bidang SDM dan pendidikan, pengkoordinasian pengelolaan dengan divisi-divisinya, penyelenggaraan kegiatan pendidikan formal dan non formal bagi pegawai serta kegiatan penelitian seluruh bidang keilmuan, baik medis, keperawatan, maupun manajemen administrasi, pelaksanaan evaluasi hasil dan monitoring.

4. Direktur Keuangan

Mempunyai tugas membantu dan bertanggung jawab kepada Direktur Utama dalam hal memonitor seluruh arus keuangan perusahaan dan sistem administrasi rumah sakit, pengkoordinasian pengelolaan dengan divisi-divisinya.

5. Direktur Umum & Operasional

Mempunyai tugas membantu dan bertanggung jawab kepada Direktur Utama dalam hal umum dan operasional dan mempunyai tugas merencanakan, membina, mengkoordinasikan, melaksanakan kegiatan dan penyusunan pedoman petunjuk teknis urusan umum dan operasional.

6. Dewan pengawas

Mempunyai tugas mengawasi seluruh kinerja RSUP Dr. Wahidin Sudirohusodo dalam mencapai tujuan.

7. Pelayanan unggulan:

1. Private Care Centre
2. Cardiac Centre / Pusat Jantung Terpadu
3. Intensive Care Centre
4. Mother and Child Centre
5. Gastroenterologi Centre
6. Infection Centre

8. Pelayanan bedah sentral

- Tersedia 12 Kamar Operasi

- | | |
|-------------------------|---------------------|
| 1. Bedah Saraf | 7. Bedah Urology |
| 2. Bedah Orthopedi | 8. Bedah Umum |
| 3. Bedah Plastik | 9. Bedah Obgin |
| 4. Bedah THT | 10. Bedah Mata |
| 5. Bedah Anak | 11. Bedah Digestive |
| 6. Bedah Thorax/Jantung | |

- Monitor Invasive dan Non invasive

- Mikroskop untuk bedah mikro.

9. Cardiac center

- Konsep “One Stop Shopping”
- Pelayanan rawat jalan
- Pelayanan Diagnostik non invasif, EKG, echocardiograph, dopler vaskular, holter monitoring, dan uji latih jantung beban.
- Pelayanan Diagnostik invasif : Kateterisasi jantung
- Pelayanan Cardiovascular Care Unit (CVCU)

10. Gastro

- Layanan integrasi Gastro-enterohepatologi penyakit dalam, anak, bedah dan radiologi.
- Pelayanan rawat jalan
- Pelayanan Endoscopi
- Pelayanan Fibroscan

11. Infection center

- Layanan integrasi penyakit infeksi
- Pelayanan rawat jalan, rawat inap, & rawat intensive
- Dilengkapi fasilitas farmasi, laboratorium, radiologi medik, ruangan bertekanan negatif.
- Ruangan khusus untuk infeksi paru, flu burung, SARS, HIV-AIDS, dll.

12. Mother n child center

- Layanan integrasi kesehatan ibu dan anak
- Pelayanan rawat jalan ibu dan anak
- Pelayanan rawat inap ibu dan anak

- Pelayanan emergency obgin
- Pelayanan Neonatal Intensive Care Unit (NICU)
- Dilengkapi ruang kemoterapi anak, farmacy, rehabilitasi anak, dan “Sekolahku” untuk pasien kanker anak.

13. Intensive care center

- Klasifikasi Tersier
- Intensive Care Unit
- Pediatric Intensive Care Unit
- Continous Renal Replacement Therapy (CRRT)
- Penunjang Apotik 24 jam
- Laboratorium 24 jam

14. Private care center

Pelayanan mengedepankan 'Privasi' Pasien; dengan menjalankan fungsi peningkatan kesehatan dini, pencegahan penyakit dan upaya penyembuhan melalui pelayanan rawat jalan dan Medical Check Up, rawat inap VIP/Super-VIP, Pelayanan penunjang medik, Hemodialisa dan Rehabilitasi Medik.

BAB V

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Sistem Akuntansi Rumah Sakit Umum Pusat Dr. Wahidin Sudirohusodo Makassar

Pada dasarnya rumah sakit sebagai pemberi jasa pelayanan kesehatan kepada masyarakat maka dari itu rumah sakit milik pemerintah dibedakan menjadi rumah sakit milik pemerintah pusat yang dikenal rumah sakit umum pusat (RSUP) dan rumah sakit milik pemerintah provinsi dan kabupaten atau kota yaitu RSUD. Perbedaan keduanya ada pada kepemilikan dimana RSUP merupakan milik pemerintah pusat yang mengacu pada Departemen Kesehatan (Depkes) ini berarti bahwa Rumah sakit umum pusat Dr. Wahidin Sudirohusodo Makassar merupakan milik pemerintah pusat yang mengacu pada Departemen Kesehatan (Depkes).

Rumah Sakit Umum Pusat Dr. Wahidin Sudirohusodo Makassar berbentuk Badan Layanan Umum (BLU). BLU adalah instansi di lingkungan pemerintah yang dibentuk untuk memberikan pelayanan kepada masyarakat berupa penyediaan barang dan atau jasa yang dijual tanpa mengutamakan mencari keuntungan dan dalam melakukan kegiatannya didasarkan pada prinsip efisiensi dan produktifitas. Tujuan BLU adalah meningkatkan pelayanan kepada masyarakat dalam rangka memajukan kesejahteraan umum dan mencerdaskan kehidupan bangsa dan memberikan fleksibilitas dalam pengelolaan keuangan berdasarkan prinsip ekonomi dan produktivitas dan penerapan praktik yang sehat (PP No. 23/2005 tentang pengelolaan keuangan BLU).

Berdasarkan peraturan Menteri Keuangan No. 76/PMK 05/2008 tentang pedoman akuntansi dan pelaporan keuangan Badan Layanan Umum pasal 6 ayat 2 dan 4 menyatakan bahwa sistem akuntansi keuangan BLU menghasilkan laporan keuangan sesuai dengan SAK/Standar akuntansi keuangan badan layanan umum (BLU) dan dalam rangka pengintegrasian laporan keuangan badan layanan umum (BLU) dengan laporan keuangan Kementerian Negara/ Lembaga. Badan Layanan Umum (BLU) mengembangkan subsistem akuntansi keuangan yang menghasilkan laporan keuangan sesuai dengan SAP. Dalam pasal 17 ayat 3 menyatakan bahwa BLU yang tidak memenuhi ketentuan sebagai dimaksud dalam ayat (2) dan (4) dapat dikenakan sanksi tarif fleksibilitas BLU, remunerasi, dan status BLU.

Pada pasal 3 sistem akuntansi sebagai entitas akuntansi sebagaimana dimaksud dalam pasal 2 ayat (1) menggunakan sistem akuntansi pemerintah yang diberlakukan pada satuan kerja pemerintah daerah dilingkungan pemerintah daerah dan sistem akuntansi sebagai entitas pelaporan sebagaimana dimaksud dalam pasal 2 ayat (2) menggunakan jurnal penyesuaian penyajian pada pos-pos laporan keuangan sesuai dengan ketentuan berlaku.

Sistem akuntansi yang digunakan ada dua yaitu berdasarkan standar akuntansi keuangan dan standar akuntansi pemerintah dan dua-duanya itu mencakup semua biaya yang ada biaya apapun itu termaksud biaya lingkungan yang ada dan kedua sistem akuntansi ini digunakan pada rumah sakit umum pusat dr. Wahidin sudirohusodo makassar.

Mengenai alur jelasnya sistem akuntansi pada rumah sakit umum pusat dr. Wahidin sudirohusodo makassar karna menggunakan standar akuntansi keuangan dan standar akuntansi pemerintah maka sistem akuntansi rumah sakit umum pusat dr. wahidin sudirohusodo Makassar yang digunakan mengarah pada sistem pelayanan (*Billing system*) dan sistem penggajian rumah sakit. Dimana sistem ini ditandai dengan mampu menyediakan dan melaporkan informasi keuangan rumah sakit secara lengkap, akurat, tepat waktu dan dapat dipercaya.

B. Identifikasi Penerapan Akuntansi Lingkungan Pada Rumah Sakit Umum Pusat Dr. Wahidin Sudirohusodo Makassar

Rumah Sakit Umum Pusat Dr. Wahidin Sudirohusodo Makassar telah menerapkan akuntansi lingkungan dalam hal ini pihak rumah sakit sudah memasukkan biaya lingkungan ke dalam praktek akuntansinya dan diakui sebagai biaya pemeliharaan lingkungan dan sanitasi. Rumah Sakit Umum Pusat Dr. Wahidin Sudirohusodo Makassar merupakan Rumah Sakit Type A serta memiliki ISO AS/NZS ISO 14001:2004 dan juga telah meraih Penghargaan Awards Akreditasi International JsCI, & Akreditasi KARS Paripurna Tentang Sistem Manajemen Lingkungan dari Verification New Zealand (NZ) ini membuktikan bahwa rumah sakit umum pusat dr. wahidin sudirohusodo Makassar telah menjaga lingkungannya dengan baik khususnya dari dampak limbah yang dihasilkan.

Akuntansi lingkungan diatur dalam pernyataan standar akuntansi keuangan (PSAK). standar yang saat ini terkait dengan Akuntansi lingkungan adalah PSAK NO 1 Tahun 2017 mengenai penyajian laporan

keuangan dan PSAK NO 33 Tentang pengelupasan lapisan tanah dan pengelolaan lingkungan hidup pada Pertambangan umum tetapi karna PSAK NO 33 telah dicabut karena pengelolaan lingkungan Hidup secara tidak langsung sudah diatur dalam PSAK NO 57 tahun 2017 tentang Provisi dan kewajiban kontijensi.

Tahap-tahap akuntansi biaya atau perlakuan akuntansi biaya lingkungan ini terdiri dari identifikasi, pengakuan, pengukuran, penyajian, dan pengungkapan.

C. Biaya Akuntansi Lingkungan

Akuntansi Lingkungan sebagai metode untuk mengungkapkan dan menyajikan perlakuan akuntansi biaya lingkungan yang berhubungan dengan pengelolaan lingkungan mengacu pada pernyataan standar akuntansi keuangan yang berlaku secara umum. Biaya lingkungan pada Rumah Sakit Umum Pusat Dr. Wahidin Sudirohusodo diakui sebagai Biaya Pemeliharaan Lingkungan dan Sanitasi. Tahap-tahap akuntansi atau perlakuan akuntansi biaya lingkungan ini terdiri dari identifikasi, pengakuan, pengukuran, penyajian, dan pengungkapan, Berikut ini merupakan tahap analisis lingkungan pada Rumah Sakit Umum Pusat Dr. Wahidin Sudirohusodo Makassar berdasarkan PSAK yaitu:

1. Identifikasi

Identifikasi Biaya lingkungan Rumah Sakit Umum Pusat Dr. Wahidin Sudirohusodo adalah ketika laporan keuangan dibuka tidak akan ditemukan karna dia tidak dirinci dalam laporan keuangan tetapi ketika dicari diidentifikasi biaya-biaya tersebut didalamnya ada.

2. Pengakuan

Menurut kerangka dasar penyusunan dan penyajian laporan keuangan, pengakuan merupakan suatu proses pembentukan suatu pos yang memenuhi definisi unsur serta kriteria pengakuan yang dikemukakan dalam neraca atau laba rugi.

Pengakuan berhubungan dengan masalah transaksi akan dicatat atau tidak kedalam sistem pencatatan, sehingga pada akhirnya transaksi tersebut akan berpengaruh pada laporan keuangan. Rumah Sakit Umum Pusat Dr. Wahidin Sudirohusodo mengakui elemen tersebut sebagai biaya apabila biaya tersebut sudah dikeluarkan untuk operasional rumah sakit dalam mengelola lingkungan.

Dalam pernyataan standar akuntansi keuangan PSAK No 1 paragraf 8 tahun 2017, menyatakan bahwa pos yang memenuhi definisi suatu unsur harus diakui jika:

1. Ada kemungkinan bahwa manfaat ekonomi masa depan yang berkaitan dengan pos tersebut akan mengalir ke atau dari entitas.
2. Pos tersebut mempunyai nilai atau biaya yang dapat diukur dengan andal,

Setelah diidentifikasi maka pengakuan biaya lingkungan pada Rumah Sakit Umum Pusat Dr. Wahidin Sudirohusodo Makassar diakui sebagai biaya ketika terjadi transaksi kemudian biaya akan dicatat berdasarkan nota atau bukti yang ada.

maka timbul kesesuaian pengakuan rumah sakit umum pusat dr. wahidin sudirohusodo dengan PSAK No 1 paragraf 8 tahun 2017 dengan melihat pont 2

3. Pengukuran

Menurut kerangka dasar penyusunan dan penyajian laporan keuangan, pengukuran adalah proses penetapan jumlah uang untuk mengakui dan memasukkan setiap unsur laporan keuangan dalam neraca dan laporan laba rugi.

Pengukuran biaya lingkungan pada Rumah Sakit Umum Pusat Dr. Wahidin Sudirohusodo Makassar menggunakan nilai historis cara mengukur biaya pemeliharaan lingkungan dan sanitasi diukur menggunakan satuan mata uang rupiah. Yang jumlahnya sesuai dengan yang telah dikeluarkan dalam melaporkan biaya dengan mengacu pada hasil realisasi anggaran sebelumnya.

Maka pengukuran biaya lingkungan menurut PSAK No 1 Paragraf 100 tahun 2017 dengan pengukuran biaya lingkungan menurut rumah sakit umum pusat dr. wahidin sudirohusodo Makassar menimbulkan kesesuaian pada point pertama sebagai biaya historis.

4. Penyajian

Penyajian biaya lingkungan pada Rumah Sakit Umum Pusat Dr. Wahidin Sudirohusodo Makassar Biaya-biayanya disajikan dalam bentuk laporan operasional rumah sakit sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada penyajian khusus atas biaya lingkungan yang terjadi di rumah sakit.

Beberapa entitas juga menyajikan dari laporan keuangan, laporan mengenai lingkungan hidup dan laporan nilai tambah, khususnya bagi industri. Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) 1 paragraf 14 tahun 2017

Maka untuk mencatat atau menemukan biaya lingkungan di Rumah Sakit Umum Pusat Dr. Wahidin Sudirohusodo yaitu Biaya lingkungan di Rumah Sakit Umum Pusat Dr. Wahidin Sudirohusodo Makassar yaitu biaya lingkungannya dianggarkan terlebih dahulu namanya RKT (Rencana Kerja Tahunan) dibagian perencanaan dianggarkan. dimulai dari sanitasi, sanitasi mengusulkan kemudian di RKT (Rencana Kerja Tahunan) oleh perencanaan setelah itu dianggarkan dibagian anggaran selesai di anggarkan di bagian anggaran kemudian akan dilakukan atau dilaksanakanlah sesuai dengan yang direncanakan maka keluarlah biaya. biayanya itu berproses sampai akhirnya dilaporkan di laporan keuangan.

5. Pengungkapan

Pengungkapan adalah tahap terakhir. Pengungkapan dalam akuntansi lingkungan merupakan jenis pengungkapan sukarela berkaitan dengan masalah bahwa suatu informasi keuangan sebuah instansi seperti rumah sakit diungkapkan atau tidak. kegiatan pengelolaan limbah rumah sakit perlu diungkapkan terutama terkait transaksi yang dilakukan sehingga akan memberikan informasi yang berguna bagi *stakeholders*, begitupun dalam laporan keuangan yang disajikan.

Dalam pengungkapan telah diatur dalam PSAK No 1 paragraf 117 tahun 2017

“Entitas dapat mengungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan tentang dasar pengukuran yang digunakan dalam

menyusun laporan keuangan dan kebijakan akuntansi lain yang diterapkan relevan lebih memahami laporan keuangan”

Pengungkapan biaya lingkungan pada Rumah Sakit Umum Pusat Dr. Wahidin Sudirohusodo Makassar adalah pengungkapan yang kegiatan pengelolaan limbah rumah sakitnya diungkapkan secara sukarela. Maksudnya biaya lingkungan diungkapkan ke dalam laporan operasional rumah sakit yaitu biaya pemeliharaan lingkungan dan sanitasi.

D. Pencatatan, penyajian, dan pelaporan akuntansi lingkungan

1. Pencatatan

Pada proses pencatatan dalam hal ini biaya lingkungan pada rumah sakit umum pusat dr. wahidin sudirohusodo Makassar diakui sebagai biaya pemeliharaan lingkungan dan sanitasi.

Berikut dibawah ini merupakan rincian biaya pemeliharaan lingkungan dan sanitasi pada rumah sakit umum pusat dr. wahidin sudirohusodo Makassar.

TABEL 5.1

Rincian Biaya Pemeliharaan lingkungan dan sanitasi

Tahun 2017

NO	URAIAN	NO	JUMLAH	KETERANGAN
1	Balai Besar Industri Hasil Perkebunan	5307	3.375.000	Pemeriksaan Emisi Incenerator

2	BBLKM	382	5.241.000	Pemeriksaan Kualitas Air Limbah
3	BBLKM	1061	43.649.000	Pemeriksaan Kualitas Air Bersih
4	BBLKM	3543	2.385.000	Analisis Sampel Gas Emisi
5	BBLKM	3544	2.850.000	Pemeriksaan Kualitas Udara
6	BBLKM	3981	987.000	Perbaikan Instalasi Air Bersih
	Cv. Nusa Mitra	6068	6.070.000	
	Cemerlang			
	Cv. Thito Agro Mandiri	3586	2.400.000	
7	BBLKM	4588	1.140.000	-
8	BBLKM	6485	2.760.000	Pemeriksaan Gas Emisi
9	BBLKM	7959	2.280.000	Pemeriksaan Kualitas Limbah Pada Titik Pemantauan Inlet Dan Outlet
10	BBLKM	8542	3.300.000	Pemeriksaan Udara Ambien
11	Cv. Asoka	3741	38.000.000	Bio Filter

12	Cv. Asoka	9843	5.395.500	Thermocouple
13	Cv. Darmala Bahari	9089	2.418.000	Pembersihan Sumur Gali Poliklinik
14	Cv. Enziro	-	5.000.000	Perpanjangan Izin Pembuangan Limbah
15	Cv. General Konsultan	8628	383.000.000	Dokumen Evaluasi Lingkungan Hidup
16	Cv. Nusa Mitra Cemerlang	2305	1.842.900	Pengantian Instalasi Air Bersih
17	Cv. Nusa Mitra Cemerlang	5222	7.384.000	Pembuangan Air Limbah
18	Cv. Nusa Mitra Cemerlang	3098	8.862.000	Pembuatan Bak Penampungan Air
19	Cv. Nusa Mitra Cemerlang	3706	9.269.150	Pemeliharaan Pompa Submersible
20	Cv. Nusa Mitra Cemerlang	7784	51.835.000	Renovasi Pembuangan Limbah IRD
21	Cv. Nusa Mitra Cemerlang	5946	44.932.000	Pembersihan Saluran Drainase
22	Cv. Nusa Mitra Cemerlang	6422	19.861.700	Perbaikan Panel Pompa
23	Cv. Nusa Mitra Cemerlang	6307	9.063.000	Pengangkatan Pompa Sumur
24	Cv. Nusa Mitra	6308	17.324.600	Pengurusan Dan

	Cemerlang			Pembersihan Reservoir
25	Cv. Nusa Mitra Cemerlang	7079	5.702.000	Perbaikan Dan Penggangkatan Mesin Pompa Di Ptj
26	Cv. Nusa Mitra Cemerlang	8614	31.105.000	Pembuatan Landasan Kontainer Sampah Di Ptj
27	Cv. Nusa Mitra Cemerlang	8205	8.567.000	Penyambungan Instalasi Air Bersih Kontainer Sampah
28	Cv. Nusa Mitra Cemerlang	8244	-	Kontainer Sampah
29	Cv. Nusa Mitra Cemerlang	7922	19.756.000	Perbaikan Dan Pembersihan Pipa Pembuangan Limbah
30	Cv. Nusa Mitra Cemerlang	6294	23.837.000	Pekerjaan Pemeliharaan Hidran
31	Cv. Nusa Teknik Cemerlang	2725	37.219.000	Pembersihan Bak Kontrol Dan Bak Pompa
32	Cv. Sanwey Technic	3006	4.470.000	Pressure Transmeter
33	Cv. Sanwey Technic	3583	4.750.000	Pembersihan Impleme Mesin
34	Cv. Sanwey	6863	5.500.000	Perbaikan Dan

	Technic			Pembersihan Inpeler Mesin Pompa
35	Cv. Sanwey Technic	8246	41.187.000	Pemasangan Sistem Kontrol
36	Cv. Sanwey Technic	8851	8.600.000	Perbaikan Dan Penggulungan Mesin Dinamo
37	Cv. Sanwey Technic	9088	7.575.000	Perbaikan Pembersihan Mesin Pompa
38	Cv. Thito Agro Mandiri	3573	4.020.000	Pencucian Recervoir
39	Cv. Tri Cipta Sarana	8676	5.339.000	Perbaikan Septik Tank
40	Cv. Tri Cipta Sarana	9104	5.200.000	Pengadaan Tutup Bak Sempit
41	Cv. Tri Cipta Sarana	9842	13.499.000	Pemasangan Saringan Fuldrain
42	Cv. Tri. J Karunia	2262	63.382.950	Kran Dll
43	Cv. Tri. J Karunia	6341	14.100.000	Pengantian Karbon Filter Dan Pasir Filter
44	Dinas Lingkungan Hidup	-	3.500.000	Biaya Verifikasi Untuk Penertiban Izin Limbah
45	PDAM	-	5.000.000	Pembelian Air Bersih

46	PT. Mitra Hijau Asia	265	55.000.000	Biaya Pengangkutan Dan Pengolahan Limbah Bahan Berbahaya Dan Beracun
	TOTAL		1.045.553.800	

Sumber data diolah 2018

Berdasarkan tabel 5.4 diatas dapat disimpulkan bahwa rincian biaya pemeliharaan lingkungan dan sanitasi tahun 2017 didalam rincian tersebut rumah sakit umum pusat dr. wahidin sudirohusodo makassar lebih banyak mengeluarkan biaya pemeriksaan kualitas air bersih sebesar 43.649.000 kemudian mengeluarkan biaya pemeriksaan kualitas air limbah sebesar 5.241.000 serta mengeluarkan biaya perbaikan instalasi air bersih sebesar 9.457.000 biaya pemeriksaan kualitas limbah pada titik pemantauan inlet dan outlet sebesar 2.280.000 kemudian diikuti rincian biaya berikutnya yaitu biaya pemeriksaan emisi incenerator sebesar 3.375.000, analisis sampel gas emisi sebesar 2.385.000, pemeriksaan kualitas udara sebesar 2.850.000, pemeriksaan gas emisi sebesar 2.760.000, pemeriksaan udara ambient sebesar 3.300.000, Bio Filter sebesar 38.000.000, Thermocouple sebesar 5.395.500, Pembersihan Sumur Gali Poliklinik sebesar 2.418.000, Perpanjangan Izin Pembuangan Limbah sebesar 5.000.000, Dokumen Evaluasi Lingkungan Hidup sebesar 383.000.000, Pengantian Instalasi Air Bersih sebesar 1.842.900,

Pembuangan Air Limbah sebesar 7.384.000, Pembuatan Bak Penampungan Air sebesar 8.862.000, pemeliharaan pompa submersible sebesar 9.269.150, renovasi pembuangan limbah IRD sebesar 51.835.000, pembersihan saluran drainase sebesar 44.932.000, perbaikan panel pompa sebesar 19.861.700, pengangkatan pompa sumur sebesar 9.063.000, Pengurusan Dan Pembersihan Reservoir sebesar 17.324.600, Perbaikan Dan Pengangkatan Mesin Pompa Di Ptj sebesar 31.105.000, Penyambungan Instalasi Air Bersih Kontainer Sampah sebesar 8.567.000, Perbaikan Dan Pembersihan Pipa Pembuangan Limbah sebesar 19.756.000, Pekerjaan Pemeliharaan Hidran sebesar 23.837.000 Pembersihan Bak Kontrol Dan Bak Pompa sebesar 37.219.000, Presure Transmeter sebesar 4.470.000, Pembersihan Impleme Mesin sebesar 4.750.000, Perbaikan Dan Pembersihan Inpeler Mesin Pompa sebesar 5.500.000, Pemasangan Sistem Kontrol sebesar 41.187.000, Perbaikan Dan Penggulangan Mesin Dinamo sebesar 8.600.000, Perbaikan Pembersihan Mesin Pompa sebesar 7.575.000, Pencucian Recervoir sebesar 4.020.000, Perbaikan Septik Tank sebesar 5.339.000, Pengadaan Tutup Bak Sempit sebesar 5.200.000, Pemasangan Saringan Fuldrain sebesar 13.499.000, Kran Dll sebesar 63.382.950, Pengantian Karbon Filter Dan Pasir Filter sebesar 14.100.000, Biaya Verifikasi Untuk Penertiban Izin Limbah sebesar 3.500.000, Pembelian Air Bersih sebesar 5.000.000 dan yang terakhir rincian biaya pemeliharaan lingkungan sanitasi yaitu Biaya Pengangkutan Dan Pengolahan Limbah Bahan Berbahaya Dan Beracun sebesar 55.000.000.

sehingga diperoleh total biaya pemeliharaan lingkungan dan sanitasi sebesar 1.045.553.800.

Berdasarkan proses pencatatan dalam hal ini proses identifikasi berdasarkan klasifikasi atas biaya lingkungan Hansen & Mowen, maka biaya lingkungan dibagi kedalam empat kategori yaitu biaya pencegahan lingkungan (*environmental previction cost*), biaya deteksi lingkungan (*environmental detection cost*), biaya kegagalan internal (*environmental intern failure*), dan biaya kegagalan eksternal lingkungan (*environmental external failure*).

- a. Biaya pencegahan lingkungan (*environmental previction cost*) yaitu biaya-biaya untuk aktifitas yang dilakukan untuk mencegah diproduksinya limbah dan sampah yang dapat merusak lingkungan. Biaya pencegahan yang diterapkan rumah sakit umum pusat dr. wahidin sudirohusodo dalam kegiatan operasionalnya dilakukan pemisahan antara limbah medis dan limbah B3 agar tidak bercampur dengan limbah sampah umum (domestik), limbah B3 medis disimpan di TPS tidak boleh dicampur karna ada pengolahan tersendiri. limbah medis di bakar, limbah domestik dibuang langsung ke TPA disediakan kontainer sehingga bagian sampah domestik masuk ke kontainer. limbah B3 sifatnya harus membutuhkan penanganannya khusus, tempatnya khusus, harus ada izin dari lingkungan hidup. Limbah B3 medis kantong berwarna kuning, dan selain itu untuk limbah domestik menggunakan kantong warna hitam, tujuannya agar tidak menimbulkan bahaya. secara umum pencegahan lingkungan rumah sakit umum pusat dr. wahidin sudirohusodo Makassar yaitu biaya

pengangkutan dan pengelolaan limbah B3. **Berikut ini merupakan jurnal pencatatan biayanya:**

Biaya pengangkutan dan pengelolaan limbah B3 (D) Rp. 55.000.000

Kas/Hutang	(K) Rp.
55.000.000	

- b. Biaya deteksi lingkungan (*environmental detection cost*) adalah biaya-biaya untuk aktifitas yang dilakukan untuk menentukan bahwa produk, proses, dan aktifitas, lain di perusahaan telah memenuhi standar lingkungan yang berlaku atau tidak. Secara umum dalam deteksi lingkungan rumah sakit umum pusat dr. wahidin sudirohusodo makassar yaitu biaya pemeriksaan kualitas air limbah. **Berikut ini merupakan jurnal pencatatan biayanya:**

Biaya pemeriksaan kualitas air limbah (D) Rp. 5.241.000

Kas/hutang	(K) Rp. 5.241.000
------------	-------------------

- c. Biaya kegagalan internal lingkungan (*environmental intern failure*) adalah biaya-biaya untuk aktifitas yang dilakukan karena diproduksi limbah dan sampah, tetapi tidak dibuang ke lingkungan luar secara umum dalam kegagalan internal lingkungan rumah sakit umum pusat dr. wahidin sudirohusodo Makassar yaitu biaya pengangkutan dan pengelolaan limbah bahan berbahaya dan beracun. **Berikut ini merupakan jurnal pencatatan biayanya:**

Biaya pembuangan air limbah (D) Rp. 7.384.000

Kas/hutang	(K) Rp.
7.384.000	

d. Biaya Kegagalan Eksternal Lingkungan (*environmental external failure*), adalah biaya-biaya untuk aktifitas yang dilakukan setelah melepas limbah atau sampah ke dalam lingkungan. Biaya Kegagalan Eksternal Lingkungan tidak ditemukan pada Rumah Sakit Umum Pusat Dr. Wahidin Sudirohusodo.

2. Penyajian dan pelaporan

Penyajian biaya lingkungan pada rumah sakit umum pusat dr. wahidin sudirohusodo biaya-biayanya disajikan dalam bentuk laporan operasional rumah sakit sedangkan pelaporannya dimasukkan ke dalam laporan keuangan.

Pelaksanaan untuk mencatat atau melaporkan biaya lingkungan pada rumah sakit umum pusat dr. wahidin sudirohusodo makassar yaitu biaya lingkungannya dianggarkan terlebih dahulu namanya RKT (Rencana Kerja Tahunan) dibagian perencanaan dianggarkan. dimulai dari sanitasi, sanitasi mengusulkan kemudian di RKT (Rencana Kerja Tahunan) oleh perencanaan setelah itu dianggarkan dibagian anggaran selesai di anggarkan di bagian anggaran kemudian akan dilakukan atau dilaksanakanlah sesuai dengan yang direncanakan maka keluarlah biaya. biayanya itu berproses sampai akhirnya dilaporkan di laporan keuangan.

E. Pembahasan Hasil Penelitian

Akuntansi Lingkungan merupakan pengetahuan terbaru dalam mengelola lingkungan dari segi tanggung jawab sosial perusahaan. Akuntansi lingkungan ini merupakan bidang ilmu akuntansi yang berfungsi mengidentifikasi, mengukur, menilai, dan melaporkan akuntansi biaya lingkungan. Tahap-tahap akuntansi biaya atau perlakuan akuntansi biaya lingkungan ini terdiri dari identifikasi, pengakuan, pengukuran, penyajian, dan pengungkapan.

Penerapan akuntansi lingkungan ini diperlukan untuk diketahui sebagai pengetahuan dalam hal pertanggung jawaban lingkungan khususnya didalam lingkungan rumah sakit. maka dari itu perlu untuk diketahui rumah sakit umum pusat dr. wahidin sudirohusodo Makassar telah menerapkan akuntansi lingkungan terbukti dengan dimasukkannya biaya lingkungan yang diakui sebagai Biaya pemeliharaan lingkungan dan sanitasi.

Peneliti menarik kesimpulan dari setiap tahapan perlakuan akuntansi biaya lingkungan yang ada pada rumah sakit umum pusat dr. wahidin sudirohusodo Makassar berdasarkan teori dan standar akuntansi keuangan yang digunakan dalam penelitian ini.

Tabel 5.2
kesesuaian perlakuan akuntansi biaya lingkungan rumah sakit
umum pusat dr. wahidin sudirohusodo Makassar berdasarkan teori
dan standar akuntansi keuangan

NO	Tahap perlakuan akuntansi biaya lingkungan	Keterangan	Sesuai	Tidak/ Sesuai
1	Identifikasi	Rumah sakit umum pusat dr. wahidin sudirohusodo belum mengidentifikasi biayanya hal ini tidak sesuai dengan Hansen dan Mowen		√
2	Pengakuan	Pengakuan biaya lingkungan pada rumah sakit umum pusat dr. wahidin sudirohusodo Makassar sudah diakui sebagai biaya dengan melihat point 2 dalam hal ini sesuai dengan psak no 1 paragraf 8 tahun 2017	√	
3	Pengukuran	Pengukuran biaya sudah sesuai dengan kerangka dasar penyusunan dan penyajian laporan keuangan	√	

4	Penyajian	Rumah sakit umum pusat dr. wahidin sudirohusodo belum menyajikan laporan biayanya secara keseluruhan. Hal ini tidak sesuai dengan psak no 1 paragraf 14 tahun 2017		√
5	Pengungkapan	Catatan atas laporan keuangan yang diungkapkan oleh rumah sakit umum pusat dr. wahidin sudirohusodo tidak memuat keterangan biaya secara rinci hal ini tidak sesuai dengan psak no 1 paragraf 117		√

Sumber data diolah 2018

Berdasarkan tabel 5.2 diatas dapat disimpulkan bahwa analisis tahap-tahap perlakuan akuntansi yang ditetapkan pada rumah sakit umum pusat dr. wahidin sudirohusodo terdapat beberapa perlakuan akuntansi yang tidak sesuai seperti identifikasi, penyajian, dan pengungkapan sedangkan tahap perlakuan akuntansi seperti pengakuan dan pengukuran sudah sesuai dengan teori maupun konsep akuntansi sebagai landasan penerapan.

Ini membuktikan bahwa rumah sakit umum pusat dr. wahidin sudirohusodo sudah menerapkan akuntansi lingkungan walaupun masih ada beberapa perlakuan akuntansi lingkungan yang belum sesuai

dengan PSAK misalnya pengakuan dan pengukuran sesuai dengan PSAK dan identifikasi, penyajian dan pengungkapan belum sesuai PSAK kemudian untuk pencatatan, penyajian dan pelaporannya. Penyajian biaya lingkungan pada rumah sakit umum pusat dr. wahidin sudirohusodo biaya-biaya disajikan dalam bentuk laporan operasional rumah sakit sedangkan pelaporannya dimasukkan ke dalam laporan keuangan. Biaya lingkungan rumah sakit umum pusat dr. wahidin sudirohusodo Makassar tidak teridentifikasi pada laporan keuangan karena tidak dirinci di dalam laporan keuangan.

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh aminah noviani (2014) menyatakan bahwa "Analisis Penerapan Akuntansi lingkungan di rumah sakit mardi waluyo metro" berdasarkan hasil penelitian Rumah Sakit Mardi Waluyo Metro sebagai perusahaan yang bergerak dibidang pelayanan jasa kesehatan kepada masyarakat, dalam melaporkan biaya lingkungannya diakui sebagai biaya administrasi dan umum. Pengukuran biaya lingkungan tersebut dinyatakan dalam rupiah berdasar pengeluaran Unit Sanitasi Lingkungan dalam pengelolaan limbahnya.berdasarkan analisis neraca dan laba rugi pada laporan keuangan Rumah Sakit Mardi Waluyo Metro, dapat diketahui bahwa elemen yang terkait dengan pengelolaan lingkungan belum tersaji secara eksplisit didalam laporan keuangannya sebab elemen tersebut masih tergabung dengan elemen lainnya yang dianggap satu kategori. Hal ini juga didukung dengan tidak adanya catatan akuntansi yang menyatakan uraian dalam bentuk deskriptif yang mengungkapkan penyajian biaya pengelolaan lingkungan maupun keterangan atas aktiva yang berhubungan dengan lingkungan,

seperti: Instalasi Pengolahan Limbah, Unit Sanitasi Lingkungan dan lainnya. Meskipun demikian, RS Mardi Waluyo Metro tetap mencantumkan biaya pengelolaan lingkungan dalam rencana strategis perusahaan yang disusun oleh unit Sanitasi Lingkungan yang kemudian dalam pelaksanaannya diakui sebagai biaya administrasi dan umum bersama sama dengan biaya-biaya lainnya yang serumpun.

Maka dari itu dalam hal pencatatan biaya lingkungan akan sangat berpengaruh terhadap laporan keuangan serta dalam memasukkan biaya-biaya yang dikeluarkan selama terjadi proses pelaporan biaya lingkungan itu sendiri. Biaya lingkungan rumah sakit umum pusat dr. wahidin sudirohusodo Makassar tidak teridentifikasi pada laporan keuangan karena tidak dirinci di dalam laporan keuangan.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa rumah sakit umum pusat dr. wahidin sudirohusodo sudah menerapkan akuntansi lingkungan walaupun masih ada beberapa perlakuan akuntansi lingkungan yang belum sesuai dengan PSAK misalnya pengakuan dan pengukuran sesuai dengan PSAK dan identifikasi, penyajian dan pengungkapan belum sesuai PSAK kemudian untuk pencatatan, penyajian dan pelaporannya. Penyajian biaya lingkungan pada rumah sakit umum pusat dr. wahidin sudirohusodo biaya-biayanya disajikan dalam bentuk laporan operasional rumah sakit sedangkan pelaporannya dimasukkan ke dalam laporan keuangan. Biaya lingkungan rumah sakit umum pusat dr. wahidin sudirohusodo Makassar tidak teridentifikasi pada laporan keuangan karena tidak dirinci di dalam laporan keuangan.

B. Saran

Diharapkan agar rumah sakit umum pusat dr.wahidin sudirohusodo melakukan tahap akuntansi biaya lingkungannya secara benar serta sebaiknya lebih memperhatikan lagi pencatatan biaya lingkungannya. untuk memaksimalkan adanya biaya lingkungan seharusnya di laporan keuangan dibuatkan akun khusus terkait dengan biaya lingkungannya. untuk peneliti selanjutnya diharapkan agar lebih memperdalam lagi mengenai pembahasan akuntansi lingkungan agar dapat menambah ilmu pengetahuan yang baru.

DAFTAR PUSTAKA

- Aminah and novianti. 2017. Analisis Penerapan Akuntansi Lingkungan Di Rumah Sakit Mardi Waluyo Metro Journal. Vol 5.
- Anak agung gde satria utama. 2016 Akuntansi Lingkungan Sebagai Suatu Sistem Informasi: Studi Pada Perusahaan Gas Negara (Pgn). Journal. Vol 6.
- Dewi, Santi Rahma. 2016. Pemahaman dan Kepedulian Penerapan Green Accounting. Prosiding Seminar Nasional Ekonomi dan Bisnis & Call For Paper FEB UMSIDA. Hal. 497-511
- Damayanti dan Destia Pentiana. 2013. Global Warming in the Perspective of Evinromental Management Accounting (EMA). Jurnal Ilmiah. Vol. 7, No. 1, Hal. 1-14.
- Debora, Maria Falentina dan Mutia, Ismail. 2013. Implikasi Akuntansi Lingkungan Serta Etika Bisnis Sebagai Faktor Pendukung Keberlangsungan Perusahaan di Indonesia. Jurnal Akuntansiku. 1-15.
- Ericha Betha and Achmad Husaini. 2017 Analisis Penerapan Akuntansi Biaya Lingkungan Terhadap Pengelolaan Limbah (Studi Pada Limbah Pg Pesantren Baru Kediri Tahun 2016). Journal. Vol 50.
- Hanifah Zulhaimi. 2015. Pengaruh Penerapan Green Accounting Terhadap Kinerja Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Peraih Penghargaan Industri Hijau Yang Listing Di Bei) Journal. Vol 3.
- IGD.ATA and Nyoman Trisma Herawati 2017 Analisis Penerapan Akuntansi Lingkungan Pada Badan Usaha Milik Desa Untuk Mewujudkan Green Accounting (Studi Pada Bumdes Desa Tajun, Kecamatan Kubutambahan, Kabupaten Buleleng, Provinsi Bali). Journal. Vol 8.
- Mitrasari , Faridah and lukman setiawan. 2017. Analisis Penerapan Akuntansi Lingkungan Pada Rumah Sakit Umum Daerah Daya Makassar Journal. Vol 3.
- N.M. Idrawati and iga intan. 2018 Analisis Penerapan Akuntansi Lingkungan Pada Badan Rumah Sakit Umum Daerah (Brsud) Tabanan. Journal. Vol 9.
- Kusumaningtias, R. 2013. Green Accounting, Mengapa dan Bagaimana?. Proceeding seminar nasional dan call for paper sancall. Jurnal. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya.
- Kamieniecka Malgorzata. Dkk. 2013. "Enviromental Accounting As an Expression Of Implementation Of Cooperate Social Responsibility Concept" International Conference.

Putu A.I Ayu and Nyoman 2017. Analisis penerapan akuntansi lingkungan pada unit Tempat pengelolaan sampah terpadu di badan usaha Milik desa (Studi Kasus Pada BUM Desa Mandala Giri Amertha Desa Tajun, Kecamatan Kubutambahan, Kabupaten Buleleng, Provinsi Bali). Journal. Vol 7

Sartono, 2014. Rangkuman Ilmu Alam Super Lengkap: Cara Pintar Kuasai Materi Fisika, Kimia, dan Biologi. Penerbit Tim Panda Media, Jakarta.

Sunarko. 2014. Budi daya kelapa sawit di berbagai jenis lahan. Penerbit PT Agromedia Pustaka, Jakarta Selatan.

Sumawoto, Otto. 2014. Analisis Mengenai Dampak Lingkungan. Cetakan Ketiga Belas. Gajah Mada Univ.Press. Yogyakarta.

Surna, T.D. Hendriani, Y. and Famiola, Melia. 2014. Green Economy.Penerbit Rekayasa Sains, Bandung.

S.N. Risa, and Tjahjono, A. 2017. Analisis penerapan akuntansi biaya lingkungan sebagai pertanggung jawaban sosial di RSI Hidayatullah Yogyakarta Agron Journal. Vol 25.

Setyawan Johny And Setyawan F, Debra. 2015. Sistem Akuntansi Unit Cost Rumah Sakit. Penerbit BPFE, Yogyakarta.

S.S. N.S and Devi Farah Azizah. 2013 Penerapan Akuntansi Lingkungan Untuk Mengoptimalkan Tanggung Jawab Industri Gula (Studi Pada PT Perkebunan Nusantara X Unit Pabrik Gula Lestari Nganjuk). Journal. Vol 2.

<http://accounting.binus.ac.id/2017/06/14/apa-sebenarnya-akuntansi-lingkungan-itu/> diakses pada Februari 2018

<http://japanesebuginese-wordpress.com/2013/01/18/peranan-akuntansi-lingkungan-dalam-penanggulangan-kerusakan-lingkungan/> diakses pada Februari 2018

<http://jurnalapapun.blogspot.com/2015/02/pengertian-akuntansi-lingkungan.html/> diakses pada Februari 2018

RIWAYAT HIDUP



SRI RAHAYU, lahir di kabupaten pangkep pada tanggal 13 Maret 1996 di Btn Bungoro Indah Provinsi Sulawesi Selatan. Penulis adalah anak pertama dari empat bersaudara yakni Reny Savitry, Haeriah dan Tiara Mursalim dari pasangan Bapak Mursalim muin dan Ibu Nuraeny. Jenjang pendidikan yang di ikuti mulai dari TK Pertiwi Minasatene lulus pada tahun 2002, melanjutkan ke tingkat SD Negeri 3 Sambung Jawa dan lulus pada tahun 2008, kemudian melanjutkan ke tingkat SMP Negeri 3 bungoro dan Lulus pada tahun 2011, kemudian melanjutkan ke tingkat SMK Negeri 1 Bungoro dan lulus pada tahun 2014. Selanjutnya melanjutkan pendidikan di perguruan tinggi dengan memilih program studi akuntansi pada fakultas ekonomi dan bisnis universitas muhammadiyah Makassar.